

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE USMANI DAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP
KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN MAHASANTRI
MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PONOROGO
TAHUN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh:

FITRIANA MUFIDDAH

NIM. 201200082

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Mufiddah, Fitriana. 2024. *Pengaruh Penggunaan Metode Usmani dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kemampuan Baca al-Qur'an Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun 2024/2025.*
Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. M. Miftahul Ulum, M. Ag.

Kata Kunci: Penggunaan Metode Usmani, Kompetensi Profesional Guru, Kemampuan Baca al-Qur'an.

Kemampuan baca al-Qur'an merupakan kesanggupan seseorang dalam melafadzkan bacaan al-Qur'an secara baik dan benar. Adapun kemampuan antar individu tidaklah sama. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan baca al-Qur'an mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo. Faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri mahasantri, seperti minat, bakat, intelegensi, pemahaman, kematangan serta kesiapan. Sedangkan faktor eksternal atau dari luar diri mahasantri diantaranya lingkungan, baik sosial maupun non sosial, seperti guru, metode mengajar, fasilitas pendidikan, lingkungan masyarakat, suasana rumah dan waktu belajar. Berdasarkan hasil observasi awal, temuan yang diperoleh peneliti adalah masih banyak mahasantri yang nilai *placement test* masih kurang atau dibawah rata-rata. Sehingga rendahnya kemampuan baca al-Qur'an mahasantri ini menjadi perhatian penting agar dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu, sangat penting adanya mengetahui faktor-faktor yang secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh penggunaan metode Usmani terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo; (2) pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo; dan (3) pengaruh penggunaan metode Usmani dan kompetensi profesional guru terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *ex post facto*. Populasi penelitian ini sebanyak 392 mahasantri yang mana 25% dari populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (responden), yakni sebanyak 98 mahasantri. Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian adalah analisis regresi linier sederhana dan berganda untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Selanjutnya instrumen pengumpulan data penelitian menggunakan angket dan tes.

Berdasarkan hasil analisa data ditemukan bahwa (1) Pengaruh penggunaan metode Usmani terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo adalah sebesar 44,9%. (2) Kompetensi profesional guru berpengaruh sebesar 28,2% terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo. (3) Penggunaan metode Usmani dan kompetensi profesional guru berpengaruh sebesar 48,3% terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fitriana Mufiddah

NIM : 201200082

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Usmani dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kemampuan Baca al-Qur'an Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun 2024/2025

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Dr. M. Miftahul Ulum, M. Ag.
NIP. 197403062003121001

Tanggal, 15 / 10 / 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Khairul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Fitriana Mufiddah
NIM : 201200082
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Usmani dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kemampuan Baca al-Qur'an Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun 2024/2025

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 30 Oktober 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 4 November 2024

Ponorogo, 4 November 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc, M. Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Sutoyo, M. Ag.
Penguji I : Dr. Basuki, M. Ag.
Penguji II : Sofwan Hadi, M. Si.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriana Mufiddah

NIM : 201200082

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Usmani dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kemampuan Baca al-Qur'an Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun 2024/2025

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 Oktober 2024



Fitriana Mufiddah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriana Mufiddah
NIM : 201200082
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Usmani dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kemampuan Baca al-Qur'an Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun 2024/2025

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 14 Oktober 2024

Yang Membuat Pernyataan



Fitriana Mufiddah

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan kemampuan/kesanggupan seseorang dalam melafadzkan atau melisankan bacaan-bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar untuk mendapatkan makna yang terkandung didalamnya. Kemampuan merupakan ukuran seseorang atau individu untuk melakukan berbagai pekerjaan dalam satu kegiatan. Kemampuan dapat diartikan juga sebagai kesanggupan untuk bisa melakukan sesuatu hal. Menurut Chaplin kemampuan/*ability* (kecakapan, kesanggupan, ketangkasan, kecakapan, bakat) adalah kekuatan atau upaya untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Sedangkan menurut Robbins kemampuan merupakan hasil dari sebuah *drill*/latihan ataupun bawaan sejak lahir. Adapun Akhmat Sudrajat mengubungkan kemampuan dengan kecakapan, yang mana setiap individu pasti terdapat perbedaan dalam melaksanakan suatu pekerjaan.¹ Sedangkan menurut penulis kemampuan adalah kesanggupan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan.

Membaca adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka memperoleh informasi yang ada dalam sebuah tulisan atau bacaan dengan memahami berbagai susunan kata yang membentuk kalimat dan tersusun menjadi paragraf secara mendalam melalui proses berfikir dengan melibatkan kemampuan kognitif dan visual hingga pembaca mendapatkan makna pesan yang

¹ Diny Kristianty Wardany, *Psikologi Pendidikan Islam* (CV. Confident, 2016), 130.

terkandung di dalamnya.² Membaca merupakan kesatuan kegiatan berupa memahami tulisan yang terdiri dari huruf dan kata untuk kemudian mengambil kesimpulan dan mengetahui maksud serta informasi bacaan.³ Membaca diartikan juga sebagai pengucapan dan perolehan kata dari media cetak. Kegiatan membaca melibatkan beragam keterampilan yang menyeluruh, yakni pelajaran, pemikiran, perpaduan, pertimbangan dan pemecahan masalah yang akan menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca.⁴ Dari berbagai uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca merupakan kegiatan yang melibatkan proses berfikir dan keterampilan yang kompleks dalam memahami dan memperoleh pesan/informasi dalam bacaan.

Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW yang tetap terjaga kemurniannya. Para ulama memiliki pandangan berbeda mengenai definisi Al-Qur'an. Menurut Imam Jalaluddin al-Suyuthy, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk mengalahkan lawan, bahkan dengan hanya satu surat. Sementara itu, menurut Muhammad Ali, Al-Qur'an adalah firman Allah yang disampaikan kepada Rasulullah melalui malaikat Jibril, ditulis dalam bahasa Arab, dan diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk dipahami dan diingat, disampaikan secara mutawatir, serta tertulis dalam mushaf yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas..⁵ Ada pula yang mengatakan definisi al-Qur'an ialah

² Dahlia Patiung, "Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual," *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan* 5, no. 2 (2016): 353–54, <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>.

³ Rhoni Rodin, *Informasi Dalam Konteks Sosial Budaya* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), 130.

⁴ Erwin Harianto, "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2020): 2.

⁵ Muhammad Yasir and Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an* (Riau: CV. Asa Riau, 2016), 3.

kalam Allah yang turun secara berangsur-angsur sesuai dengan fenomena yang sedang terjadi, sehingga memudahkan akal manusia untuk menerima dan memahaminya sebagai bekal dalam menyelesaikan ragam problematika dan menjadi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan serta penguat hati Rasul beserta sahabat dalam menghadapi berbagai cobaan yang sedang dihadapi.⁶ Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an merupakan kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam melafadzkan atau melisankan bacaan-bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar untuk mendapatkan makna yang terkandung didalamnya.

Membaca al-Qur'an menjadi perhatian penting dalam proses pendidikan, terlebih pendidikan agama Islam. Pemahaman akan makna al-Qur'an dapat diperoleh dengan cara membaca dan menelaahnya. Namun sekarang ini masih banyak orang yang membaca al-Qur'an dengan asal-asalan tidak mengetahui benar tidaknya bacaan yang dibaca. Kurangnya pengetahuan dan kebiasaan membaca yang turun temurun dari orang dahulu dengan berlagu namun tidak secara tartil dan sesuai kaidah yang berlaku, berakibat pada rendahnya kemampuan membaca al-Qur'an seseorang.

Kemampuan setiap individu dalam membaca Al-Qur'an bervariasi. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal (dari dalam diri individu) dan faktor eksternal (dari luar individu). Adapun faktor internal tersebut diantaranya adalah minat, bakat, motivasi, perhatian, latihan dan pengulangan, konsentrasi, pemahaman, kecerdasan, perhatian, pengamatan, tanggapan, kematangan, kesiapan serta sikap. Sedangkan faktor

⁶ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 30.

eksternal atau yang berasal dari luar individu meliputi bimbingan orang tua, guru dan metode mengajar, fasilitas pendidikan, faktor lingkungan, faktor sekolah, kurikulum, sarana dan fasilitas, guru, waktu sekolah dan disiplin sekolah, faktor suasana rumah atau keluarga, faktor masyarakat, serta faktor ekonomi keluarga.⁷

Selain faktor di atas, terdapat pendapat lain menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an, yaitu faktor internal (dari dalam individu) yang terdiri dari 2 aspek, aspek fisiologis (*jasmaniah*) seperti tingkat kesehatan indra pendengaran dan indra penglihatan sebagai penyerap informasi dan pengetahuan; dan aspek psikologis (*rohaniah*) seperti intelegensi, minat, bakat, motivasi, pemahaman, kematangan dan kesiapan; serta faktor eksternal (dari luar diri individu) yang berupa faktor lingkungan sosial maupun non sosial, yakni guru dan metode mengajar, bimbingan orang tua, fasilitas pendidikan, kurikulum, lingkungan masyarakat, kelengkapan alat belajar, suasana rumah/keluarga, dan waktu serta cuaca belajar.⁸ Dari berbagai faktor tersebut, membaca al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan metode yang digunakan dan guru yang memberikan pengajaran. Metode yang tepat serta guru yang profesional akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an seseorang.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam konteks pembelajaran, metode merujuk pada cara, urutan, dan langkah-langkah

⁷ Iwandi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru" (SKRIPSI, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2009).

⁸ Aquami Aquami, "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang," *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 1 (2017): 77-88, <https://doi.org/10.19109/jip.v3i1.1379>.

yang dilakukan oleh guru untuk menjelaskan atau menyampaikan materi pelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an, metode yang diterapkan oleh pendidik dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik. Saat ini, terdapat berbagai metode praktis untuk pembelajaran Al-Qur'an, seperti metode ummi, wafa', yanbu'a, qiroati, dan lainnya. Salah satu metode membaca Al-Qur'an yang semakin populer adalah metode Usmani.

Metode Usmani adalah metode praktis membaca al-Qur'an yang dikembangkan dan digunakan oleh beberapa lembaga pendidikan al-Qur'an. Metode ini dikembangkan dan disusun oleh KH. Syaiful Bahri *al-Hafidz* (pengasuh PP. Nurul Iman Garum, Blitar) dengan menggunakan strategi pengajaran yang khusus serta terstruktur dan sistematis. Pengajaran dengan metode Usmani dilakukan melalui beberapa tahap, yang meliputi: salam, hadiah Fatimah, doa pembuka pelajaran, menenangkan santri agar siap menerima materi, apersepsi, penanaman konsep dan contoh, membaca secara klasikal (bersama dan dalam kelompok), latihan individu, penyampaian pesan moral, serta doa penutup dan salam.¹⁰

Dalam penyampaian metode ini, tentunya diperlukan pendidik atau guru yang profesional dan telah bersertifikat Usmani, karena metode ini merupakan metode bersanad dan memerlukan strategi khusus dalam pengajarannya agar ilmu yang disampaikan kepada peserta didik dapat sampai sanadnya kepada

⁹ Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif: Penggunaan Tools SPSS Dan Video Scribe* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), 13.

¹⁰ Abidatul Hasanah, "Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar," *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 2, no. 4 (2017): 485, <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i4.107>.

Rasulullah SAW. Profesionalisme guru sangat penting dalam implementasi metode Usmani ini, karena tidak hanya guru yang bisa mengajar, namun juga menguasai segala hal yang berkaitan dengan metode Usmani, baik dari segi metodologi, konsep hingga evaluasi atau penilaian. Guru profesional menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Usmani.

Guru atau dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *mu'alim/ustadz* adalah seseorang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Guru juga diartikan sebagai seseorang yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dan memainkan berbagai peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik.¹¹ Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru juga harus berkompeten dengan dimilikinya kompetensi-kompetensi yang mendukung profesinya, utamanya kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesinya. Dikatakan guru yang kompeten dan profesional adalah guru yang terampil dan melaksanakan tugas profesi sesuai dengan keahliannya.¹²

Pada tanggal 24 September 2023, peneliti melakukan observasi di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo. Lembaga pendidikan dibawah naungan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo ini menerapkan kurikulum

¹¹ Maulana Akbar Sanjani, "Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar," *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 36, <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>.

¹² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 115.

pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Usmani, yang sebelumnya sudah diterapkan namun pelaksanaannya belum maksimal sesuai dengan apa yang direncanakan. Untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa, diadakan *placement test* dalam memudahkan sistem klasifikasi. Dari hasil *placement test*, banyak mahasiswa yang kemampuan membaca al-Qur'annya masih tergolong rendah atau kurang berdasarkan kriteria-kriteria ketuntasan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk itu, solusi yang digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa, ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo menerapkan kurikulum metode Usmani dengan tenaga pengajar yang telah terdidik dan tersertifikasi.

Pendidik atau disebutnya Mu'alim Usmani, memiliki tanggungjawab yang besar akan keberhasilan pembelajaran yang diselenggarakannya. Keberhasilan tersebut dapat dicapai jika mu'alim memiliki kemampuan dan kompetensi yang sudah mumpuni, sehingga siap untuk dihadapkan dengan mahasiswa-mahasiswa yang beraneka ragam latar belakang pendidikannya, karena tidak semuanya lulusan pesantren, sudah tentu mu'alim akan menemukan kesulitan-kesulitan ataupun kendala yang dihadapi. Namun, jika telah terstandarisasi dan sertifikasi profesional, masalah-masalah tersebut akan dapat teratasi dengan baik. Semakin profesional mu'alim dalam menjalankan tugasnya akan berpengaruh terhadap peserta didik dalam mencapai keberhasilan proses belajarnya, yakni peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Penggunaan Metode Usmani dan Kompetensi**

Profesional Guru Terhadap Kemampuan Baca al-Qur'an Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun 2024/2025".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menemukan berbagai masalah yang muncul akibat beberapa faktor, diantaranya:

1. Hasil dari ujian tashih pertama (*placement test*) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mukim di Ma'had (mahasantri) tergolong masih banyak yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar.
2. Rendahnya nilai baca al-Qur'an hasil *placement test* mahasantri
3. Kurangnya kemampuan baca tulis al-Qur'an mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo
4. Kurangnya media yang digunakan guru saat mengajar
5. Kurangnya perhatian dan strategi yang digunakan oleh guru saat pembelajaran, sehingga banyak mahasantri yang mengantuk dan kurang serius saat pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat banyak variabel yang dapat diteliti dan diimplementasikan. Namun, karena Batasan cakupan dan keterbatasan waktu, biaya dan jangkauan peneliti, maka peneliti membatasi masalah ini pada penggunaan metode Usmani dalam Pembelajaran al-Qur'an, kompetensi profesional guru metode Usmani di Ma'had al-Jami'ah dan kemampuan membaca al-Qur'an Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo tahun 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode Usmani terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo tahun 2024/2025?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo tahun 2024/2025?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode Usmani dan kompetensi profesional guru terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo tahun 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode Usmani terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo tahun 2024/2025.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo tahun 2024/2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode Usmani dan kompetensi profesional guru terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo tahun 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Manfaat dari penelitian ini bagi pendidik adalah sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik dengan menggunakan metode Usmani serta untuk meningkatkan profesionalisme guru.

b. Bagi Tempat yang diteliti/Instansi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo. Selain itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo dan dijadikan sebagai masukan bagi instansi dalam pengelolaan kurikulum pendidikan, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an para mahasiswa.

c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan manfaat penelitian ini dapat mendorong semangat dan motivasi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, khususnya dengan menggunakan metode Usmani.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan peneliti mengenai pembelajaran al-Qur'an dengan metode Usmani, sekaligus memberikan pengalaman dalam melaksanakan penelitian.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori mengenai membaca al-Qur'an dan metode Usmani. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode Usmani.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap penulisan skripsi ini, peneliti menyusunnya dalam beberapa bab. Berikut adalah rincian pembahasan yang terdapat dalam skripsi ini:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian yang meliputi manfaat praktis dan teoritis, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian pustaka yang memuat kajian teori, tinjauan penelitian sebelumnya, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga menjelaskan metode penelitian, termasuk pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, populasi serta sampel, definisi operasional variabel, instrumen pengumpulan data, serta validitas, reliabilitas, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup deskripsi statistik, inferensia statistik, dan pembahasan/analisis.

Bab kelima adalah penutup yang menyajikan kesimpulan dan saran dari laporan penelitian.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Usmani

a) Pengertian dan Sejarah Metode Usmani

Metode Usmani adalah pendekatan membaca al-Qur'an yang dikembangkan oleh KH. Syaiful Bahri al-Hafidz, pengasuh Pondok Pesantren "Nurul Iman" di Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar. Metode ini memiliki ciri dan spesifikasi unik yang membedakannya dari metode lain. Ia mengintegrasikan tiga pendekatan: metode riwayat, metode pembelajaran membaca al-Qur'an, dan metode diroyah, yang disusun secara sistematis agar mudah dipelajari dan diterapkan oleh semua kalangan dalam proses belajar membaca al-Qur'an.¹

Metode *riwayat* adalah cara belajar membaca Al-Qur'an secara langsung dari guru yang mengajarkan cara bacaan yang benar. Dalam metode Usmani, penggunaan metode ini dapat dipastikan kebenarannya karena adanya kesinambungan sanad. Ini berdampak positif pada kualitas bacaan yang dihasilkan. Pelaksanaan metode riwayat melibatkan guru yang mengajar murid, yang kemudian meneruskan ajaran tersebut kepada murid berikutnya, hingga sanadnya sampai kepada Nabi Muhammad SAW.

¹ Wiladatul Burdatil Mardikah, "Implementasi Metode Usmani Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca al Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Blitar" (SKRIPSI, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).

Metode *diroyah* adalah cara belajar Al-Qur'an yang menggabungkan teknik membaca dengan kaidah tajwid. Selain mengikuti kaidah tajwid, metode ini juga menekankan pada penerapan sifat dan makharijul huruf yang tepat. Hal ini menjadi salah satu alasan munculnya pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Usmani, yang bertujuan untuk menjaga kesucian dan keaslian Al-Qur'an, baik dari segi bacaan maupun penulisan (rosm Usmani).

Metode praktis dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Usmani adalah karya Abu Najibullah Saiful Bakhri, yang disusun menggunakan Rosm Usmani dan dikemas secara praktis dalam delapan juz, dari juz pemula hingga juz 7, sebelum dilanjutkan dengan Al-Qur'an. Metode Usmani memiliki karakteristik dan spesifikasi unik yang membedakannya dari metode lain, termasuk dalam latar belakang, visi dan misi, filosofi, motto, target, sistem pembelajaran, prinsip, tahapan, teknik, strategi mengajar, serta evaluasi pembelajaran.

Latar belakang munculnya metode Usmani dapat dilihat jelas dalam sejarah al-Qur'an. Al-Qur'an Al-Karim adalah kitab suci umat Islam yang selalu terjaga dari segala bentuk kesalahan dan perubahan, baik dalam bacaan maupun penulisan (rosm-nya). Rasulullah Saw sangat berhati-hati dalam mengumpulkan dan menulis ayat-ayat al-Qur'an, seperti terlihat dari larangan ketat yang diberikan kepada penulis wahyu, sahabat, dan umat Islam untuk tidak menuliskan ayat-ayat kecuali demi menjaga kemurnian al-Qur'an agar tidak tercampur dengan hadis atau keterangan lain dari beliau.

Dalam proses pengumpulan dan penulisan ayat-ayat yang diturunkan Allah, Nabi Muhammad secara hati-hati menyiapkan tempat, posisi, dan susunan ayat serta surat dalam al-Qur'an. Pada masa hidup Rasulullah, al-Qur'an telah terkumpul secara lengkap meski ditulis di atas daun, kayu, atau bahan lain seperti kulit binatang dan batu tipis. Al-Qur'an kemudian disusun dalam lembaran-lembaran yang terikat dengan urutan ayat dan surah, sesuai ajaran Rasulullah pada masa Khalifah Abu Bakar Ash-Shidiq, dengan dukungan Umar bin Khatab, serta usaha keras sahabat Zaid bin Tsabit dan sahabat-sahabat Rasulullah yang lain.

Setelah wafatnya Abu Bakar Ash-Shidiq, mushaf al-Qur'an diserahkan kepada Khalifah Umar bin Khatab, dan kemudian disimpan oleh Sayyidah Hafshah, istri Rasulullah Saw, setelah Khalifah Umar meninggal. Kemudian, sahabat Khudzaifah mengusulkan kepada Khalifah Usman bin Affan untuk menggandakan al-Qur'an menjadi enam eksemplar, yang masing-masing dikirim ke kota Basrah, Kuffah, Syam, Makkah, Madinah, dan salah satunya disimpan oleh Khalifah Usman sendiri, yang dikenal sebagai "Mushaf Al-Imam" atau "Mushaf Usmani."

Keberadaan al-Qur'an dengan rosm Usmani adalah hasil ijma' para sahabat yang harus diikuti bersama. Imam Ahmad Ibn Hambal berpendapat bahwa menyimpang dari tulisan yang ada dalam Mushaf Usmani adalah haram. Pendapat ini juga didukung oleh ijma' imam empat atau imam Qurro' yang menyatakan bahwa mengikuti tulisan dalam Mushaf Usmani adalah wajib. Hal ini melatarbelakangi pembelajaran al-Qur'an dengan metode Usmani, sebagai upaya untuk menjaga dan

memelihara keaslian, kesucian, dan kehormatan al-Qur'an, baik dari segi bacaan maupun tulisan (rosm), serta untuk memenuhi kebutuhan pendidikan al-Qur'an bagi masyarakat.

b) Visi Metode Usmani

"Melestarikan kehormatan, kesucian, dan kemurnian al-Qur'an agar tetap dibaca sesuai dengan kaidah tajwid yang diajarkan oleh Rasulullah SAW."

c) Misi Metode Usmani

- 1) Menyebarkan ilmu membaca al-Qur'an dengan cara yang benar sesuai dengan Qiro'ah Imam Ashim, riwayat Imam Hafs, dan Toriqoh Imam Syatiby.
- 2) Mendistribusikan al-Qur'an dengan Rosm Usmani.
- 3) Mengingatnkan para guru pengajar al-Qur'an untuk berhati-hati dalam mengajarkan bacaan.
- 4) Mendorong budaya tadarus al-Qur'an dan musyafahah hingga khatam.
- 5) Meningkatkan kualitas pendidikan dalam ilmu membaca al-Qur'an.

d) Motto Metode Usmani

Motto metode Usmani yaitu:

- 1) خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ
- 2) Metode Usmani mudah dan dapat digunakan oleh siapa saja untuk belajar dan mengajar al-Qur'an. Namun, hanya mereka yang telah ditashih yang diperbolehkan mengajarkan metode ini.
- 3) Metode usmani ada dimana-mana namun tidak kemana-mana.

e) Target Pembelajaran Usmani

Target dalam pembelajaran Usmani secara umum adalah murid (peserta didik) mampu membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah Saw.²

f) Indikator Pembelajaran Metode Usmani

Indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran metode Usmani terdiri dari beberapa indikator, yaitu indikator lancar, benar dan sempurna (LBS).³

1) Lancar

Keberhasilan pembelajaran metode Usmani adalah peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan lancar. Kelancaran dalam membaca al-Qur'an ini dilihat dalam tiga hal, yakni membaca secara fasih, membaca secara bersambung/tidak terputus-putus, dan tanpa mengeja (lihat langsung baca, tanpa jeda lama). Praktiknya dengan langsung membaca bacaan-bacaan bertajwid secara berulang-ulang dan bertahap dari yang mudah hingga yang sulit pada modul pembelajaran.

2) Benar

Indikator benar yang menjadi ukuran keberhasilan metode Usmani dapat dilihat dari beberapa hal untuk mengetahui tingkat ketepatan/kesesuaian peserta didik dalam membaca al-Qur'an, yaitu membaca benar sesuai hukum tajwid, kesesuaian *makharijul huruf*

² Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)* (Blitar: Pongpes Nurul Iman, 2010), 5.

³ Bahri, 9.

dan *shifatul huruf*, serta dapat melafadzkan *asmaul huruf* dan angka arab sesuai dengan bilangannya. Kebenaran dan kelancaran ketika membaca ayat-ayat suci al-Qur'an akan menjadikan kesempurnaan ibadah.

3) Sempurna

Indikator sempurna merupakan membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar. Artinya kesempurnaan dalam membaca al-Qur'an dapat diperoleh dengan memperhatikan kelancaran serta kebenaran melalui banyak latihan membaca dan *menshahihkan* bacaan kepada ahlinya.

g) Kelebihan dan kekurangan Metode Usmani

Kelebihan dari metode Usmani adalah metode yang sangat praktis dan terorganisir dengan baik, materi yang disajikan berurutan dan bertahap serta berkesinambungan yang dapat memudahkan siapapun untuk mempelajari dan memahami, kualitas hasil pembelajaran selalu diawasi dan dipantau oleh pusat, tenaga pengajar yang sudah bersyahadah (memiliki ijazah Usmani) serta penggunaan teknik pembelajaran yang beragam.

Adapun kekurangan dari metode ini adalah lamanya proses adaptasi dengan sistem pembelajaran yang mengharuskan disiplin waktu, target materi dan konsistensi dalam pelafadzan menggunakan vokal kuat. Karena dengan vokal suara yang kuat, akan menghasilkan bacaan yang sempurna dan benar. Namun hal ini memerlukan waktu yang tidak sebentar untuk

benar-benar mampu dan bisa dalam belajar serta mengajarkan metode Usmani.

2. Kompetensi Profesional Guru

a) Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi berasal dari kata "competence," yang berarti kemampuan atau kecakapan, serta dapat diartikan sebagai kondisi yang memenuhi syarat menurut ketentuan hukum.⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan atau kekuasaan untuk mengambil keputusan dan menentukan sesuatu.⁵ Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dipahami, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas profesional mereka.⁶ Menurut Riswadi kompetensi adalah kumpulan dari pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Kompetensi artinya kemampuan dalam mewujudkan sesuatu/perbuatan berdasarkan tugas yang diberikan. Kompetensi juga berkaitan dengan standar yang menunjukkan bahwa seseorang dianggap kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, sikap, dan hasil kerjanya memenuhi standar atau kriteria yang ditetapkan dan diakui oleh lembaga atau pemerintah.⁷

⁴ Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, 97.

⁵ "Arti Kata Kompetensi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," accessed March 24, 2024, <https://kbbi.web.id/kompetensi>.

⁶ Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, 98.

⁷ Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 20–21.

Kata "profesional" dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (UU No. 14/2005 Pasal 1 ayat 4) merujuk pada pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai sumber penghasilan, yang memerlukan keahlian, keterampilan, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, serta membutuhkan pendidikan profesi. Profesional juga diartikan sebagai syarat yang memadai untuk suatu profesi. Menurut Tilar dalam Jamil, profesional berarti sesuatu yang berkaitan dengan profesi, memerlukan keahlian khusus dalam pelaksanaannya, dan mengharuskan adanya imbalan untuk melakukannya. Kata "profesional" berasal dari kata sifat yang berarti sangat mampu dalam menjalankan suatu pekerjaan.⁸

Makna profesional juga mengacu pada seseorang yang menyanggah suatu profesi atau sebutan mengenai penampilan seseorang mewujudkan kinerja sesuai profesinya dan mendapat pengakuan, baik secara formal (pemerintah/organisasi profesi) maupun secara informal (masyarakat dan para pengguna jasa profesi).⁹ Dengan demikian, profesional merujuk kepada seseorang yang menyanggah suatu profesi atau kinerja seseorang dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan profesinya.

Guru adalah individu yang bertugas untuk mengajar, mendidik, membimbing, membina, dan melatih peserta didik. Menjadi guru adalah sebuah profesi yang memerlukan keahlian khusus, karena tidak semua orang dari luar bidang pendidikan dapat menjadi guru. Dalam UU Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal

⁸ Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, 50.

⁹ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 22–23.

2 ayat 1, dinyatakan bahwa guru memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional dalam jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah pada tingkat pendidikan formal sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam Bab I Pasal 1 juga disebutkan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰ Seorang guru profesional harus memenuhi kualifikasi akademik, kompetensi, dan memiliki sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Tugas guru terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dari berbagai aspek, termasuk sosial, spiritual, emosional, dan lainnya. Guru merupakan komponen penting dalam lembaga pendidikan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, kompetensi profesional guru adalah kemampuan dan kewenangan yang dimiliki guru dalam menjalankan profesinya. Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi pembelajaran yang luas dan mendalam, termasuk materi kurikulum dan substansi keilmuan yang terkait, serta pemahaman terhadap struktur dan metodologi ilmu tersebut.¹¹ Tidak semua kompetensi yang dimiliki seseorang menunjukkan bahwa ia profesional, karena kompetensi profesional tidak hanya mencakup cara melaksanakan pekerjaan, tetapi juga pemahaman rasional yang menjawab alasan di balik tindakan tersebut

¹⁰ Miftahul Ulum, *Demitologi Profesi Guru* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011),

¹¹ Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, 49.

berdasarkan konsep dan teori tertentu. Kompetensi profesional dapat dianggap sebagai "payung" yang meliputi seluruh kompetensi lainnya, sehingga mampu mempengaruhi pengelolaan pendidikan dan mewujudkan pendidikan yang berkualitas dalam profesi.¹²

b) Indikator Kompetensi Profesional Guru

Indikator guru yang berkompeten adalah memiliki:

- 1) Memahami karakteristik siswa
- 2) Menguasai bidang studi, baik dari aspek keilmuan maupun pendidikan
- 3) Mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- 4) Memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.¹³

Adapun guru yang dinilai berkompetensi secara profesional adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu mengembangkan tanggungjawab dengan baik
- 2) Mampu melaksanakan peran dan fungsinya secara efektif
- 3) Mampu berkontribusi untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah
- 4) Mampu menjalankan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.¹⁴

Kompetensi profesional guru berkaitan erat dengan kemampuan penguasaan materi dan bidang keilmuan studi yang diampu. Penguasaan

¹² Sulastris Sulastris, Happy Fitria, and Alfroki Martha, "Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal of Education Research* 1, no. 3 (December 1, 2020): 260, <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>.

¹³ Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, 121.

¹⁴ Suprihatiningrum, 119.

kompetensi profesional oleh guru profesional ditunjukkan dengan kemampuannya dalam:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmiah yang mendukung pelajaran yang diajarkan
- 2) Menguasai kompetensi inti dan dasar dalam bidang studi yang diampu
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran dengan cara yang kreatif
- 4) Mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan
- 5) Memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan materi pembelajaran atau bidang studi yang diajarkan.¹⁵

3. Kemampuan Baca al-Qur'an

a) Pengertian Kemampuan Baca al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata dalam bahasa Arab "qaraa-yaqrau-quraanan," yang berarti bacaan. Sedangkan dari segi istilah, para ulama memiliki berbagai pendapat mengenai definisi al-Qur'an. Namun, secara umum dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap melalui perantara malaikat Jibril.¹⁶ Al-Qur'an adalah firman Allah yang berisi petunjuk dan pedoman manusia dalam menjalani kehidupan. Adanya al-Qur'an ini juga harus dipercayai oleh seluruh umat muslim, karena al-Qur'an adalah mukjizat terbesar dan kemurnian dan keasliannya terjaga hingga akhir zaman. Untuk itu, manusia harus mempelajari apa-apa yang terkandung di dalamnya dan membaca serta mempelajari isi kandungannya, sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 61–62.

¹⁶ Yasir and Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, 1–4.

sehari-hari. Manusia tidak akan tersesat dan tetap pada kebenaran selama masih berpegang pada al-Qur'an.

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti bisa, kuasa, sanggup. Artinya, kemampuan adalah kapasitas seseorang dalam melaksanakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan¹⁷ Sedangkan membaca adalah suatu kegiatan untuk menemukan informasi yang terkandung dalam tulisan. Hal ini disebut juga dengan memahami teks atau bacaan yang dibaca melalui proses berfikir barulah menemukan informasi yang terdapat di dalamnya.¹⁸

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an merupakan kesanggupan bagi individu untuk dapat membaca atau menemukan informasi yang terkandung dalam al-Qur'an berdasarkan kaidah dan aturan yang berlaku dalam membaca al-Qur'an. Untuk menemukan informasi dalam suatu teks atau bacaan, setiap individu diharuskan membaca terlebih dahulu, sama halnya dengan al-Qur'an. Dengan membacanya, individu akan memahami maksud dan isi dari al-Qur'an yang dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

b) Indikator Kemampuan Baca al-Qur'an

Beberapa indikator dikatakan seseorang telah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah jika memenuhi beberapa aspek, diantaranya yaitu:¹⁹

¹⁷ Stephen P. Robbins and Timonhy A. Judge, *Organizational Behaviour* (USA: Pearson International Edition, 2009), 57.

¹⁸ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013).

¹⁹ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 2 (August 28, 2020): 148–49, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.

1) Tajwid

Secara etimologi, tajwid berasal dari kata fi'il madi "*jawwada*," yang berarti memperindah atau memperbaiki. Sementara itu, dalam istilah, tajwid diartikan sebagai cara untuk memperindah bacaan al-Qur'an dengan menghindari lafadz-lafadznya dari kesalahan yang dapat membuat bacaan tersebut tidak baik.²⁰

Ilmu tajwid digunakan untuk membaca kalimat-kalimat al-Qur'an agar setiap huruf dibaca sesuai dengan makhraj dan hak mustahaknya serta sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw. Mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu 'ain bagi setiap mukallaf yang membaca al-Qur'an. Dasar hukum ini berlandaskan pada al-Qur'an (QS. al-Muzammil: 4), hadits (HR. al-Hafidz Jalaluddin As-Suyuti dari Imam at-Tobaroni), dan Ijma'ul Ummat..²¹

2) *Makharijul huruf*

Tempat-tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*) merupakan bagian terpenting dalam ilmu tajwid. Ulama' tajwid berbeda pendapat mengenai pembagian makhraj. Perbedaan tersebut dibagi menjadi 3, yaitu:²²

- a) Imam Sibawaih dan para pengikutnya berpendapat bahwa terdapat 16 jenis makharijul huruf. Mereka tidak mengakui makhraj dari rongga mulut dan tenggorokan yang digunakan untuk mad. Mereka menempatkan makhraj alif yang sebelumnya

²⁰ Abu Najibulloh Saiful Bahri Al Gorumy, *Tajwid Riwayat Hafs* (Blitar: Usmani Offset, 2013), 4.

²¹ Najibulloh Saiful Bahri Al Gorumy, 6–7.

²² Najibulloh Saiful Bahri Al Gorumy, 22–23.

berharakat fathah di pangkal tenggorokan, wawu sukun yang sebelumnya berharakat dhomah pada kedua bibir atas dan bawah, serta ya sukun yang sebelumnya berharakat kasrah di tengah lidah.

- b) Imam Farro', Qutrub, Ibnu Kaisan, dan para pengikutnya berpendapat bahwa terdapat 14 makharijul huruf. Mereka sejalan dengan pendapat Imam Sibawaih dan mengelompokkan huruf lam, ro, dan nun dalam satu makhraj, yaitu di ujung lidah dan gusi gigi atas.
- c) Imam Kholil bin Ahmad, Ibnu Jazari, dan para pengikutnya berpendapat bahwa terdapat 17 makharijul huruf. Pendapat ini dipilih sebagai yang paling tepat dari berbagai pendapat sebelumnya, seperti yang tercantum dalam muqaddimah Jazariyyah, yang menyatakan, "Menurut orang yang ahli eksperimen (Imam Kholil), makhraj huruf itu ada 17 (tujuh belas)."

3) *Shifatul huruf*

Makharijul huruf dan *shifatul huruf* merupakan satu kesatuan penting dalam ilmu tajwid, karena dengan mengetahui makhraj serta sifat dari huruf-huruf dalam al-Qur'an akan memperoleh bacaan yang benar. Adapun beberapa manfaat memahami sifat huruf adalah dapat membedakan dua huruf yang sama makhrajnya, untuk memperbaiki bacaan huruf yang beda makhrajnya, serta untuk mengetahui huruf yang mempunyai sifat kuat dan lemah.

Para ulama ahli tajwid berbeda pendapat mengenai banyaknya sifat-sifat huruf, ada yang berpendapat sebanyak 14, ada pula yang mengatakan ada 17, bahkan sampai 43 dan 44. Pendapat yang masyhur menurut mayoritas ulama jumlah sifat-sifat huruf ada 17, yang terbagi menjadi 2 bagian, yaitu sifat-sifat *lazimah*/asli dan sifat-sifat *'arodiyah*/baru.²³

4) Kelancaran/tartil.

Secara etimologi, tartil berarti jelas dan teratur. Sementara itu, dalam istilah, tartil diartikan sebagai membaca al-Qur'an dengan perlahan dan tanpa tergesa-gesa, sesuai dengan makhraj dan sifat yang telah dijelaskan dalam ilmu tajwid.²⁴ Adapun konsep bacaan tartil dalam al-Qur'an sebagai berikut:

- a) Memberikan hak bacaan al-Qur'an
- b) Membaca al-Qur'an dengan tartil adalah suatu keniscayaan
- c) Tartil menjadikan bacaan lebih konsisten
- d) Tartil identik dengan kehati-hatian bacaan.²⁵

Dalam membaca al-Qur'an, terdapat beberapa tingkatan tartil, yaitu sebagai berikut:

- a) *Tahqiq*, yakni membaca al-Qur'an dengan memberikan hak setiap huruf, membaca huruf sesuai makhraj dan sifatnya, serta

²³ Najibulloh Saiful Bahri Al Goromy, 28–29.

²⁴ Wita Febrianti and Muhammad Kadir, "Pendampingan Penggunaan Metode Tartil Dalam Memperbaiki Kelancaran Bacaan Ayat Suci Al-Qur'an di TK/TPA Nurul Yaqin Karangpuang," *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (July 31, 2023): 10, <https://doi.org/10.47435/pendimas.v2i1.1815>.

²⁵ Anas Mujahiddin and Muhamad Annas, "Konsep Tartil Dan Pengaruh Penerapannya Dalam Membaca Al-Qur'an," *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (October 31, 2023): 203–206.

melafadzkan setiap huruf dengan tenang juga memperhatikan kalimat-kalimat yang diperbolehkan untuk *waqaf* dan *ibtida'*.

- b) *Hadr*, yakni membaca al-Qur'an dengan cepat dan ringan, namun tetap memperhatikan hukum-hukum bacaan dan kebenaran lafadz serta kedudukan huruf.
- c) *Tadwir*, yakni membaca al-Qur'an tengah-tengah antara *tahqiq* dan *hadr*.

Dari ketiga tingkatan tersebut, yang paling utama adalah membaca secara *tahqiq*, dilanjutkan *tadwir* dan yang paling rendah adalah *hadr*.²⁶

Pada dasarnya, kemampuan seseorang dalam membaca al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor lingkungan. Faktor ini mencakup guru dan metode pembelajaran. Pembelajaran al-Qur'an dengan metode Usmani, yang menjadi variabel dalam penelitian ini, menunjukkan hubungan yang erat dengan kemampuan membaca al-Qur'an. Metode Usmani berpengaruh pada cara membaca, pemahaman tajwid, serta peningkatan kualitas bacaan, yang hasilnya selalu diawasi oleh pusat.

Metode Usmani tidak dapat diajarkan oleh sembarang orang. Metode ini hanya dapat diajarkan oleh guru yang telah tersertifikasi Usmani (memiliki syahadah Usmani) serta telah di tashih bacannya. Hal ini juga menuntut keprofesionalan guru dalam penguasaan materi, pengelolaan kelas dan pemahaman terhadap peserta didik, serta mampu melaksanakan pembelajaran yang optimal sesuai dengan target materi. Tingkat keprofesionalan guru ini, akan mempengaruhi

²⁶ Najibulloh Saiful Bahri Al Goromy, *Tajwid Riwayat Hafs*, 10.

peserta didik dalam memahami serta mengaplikasikan materi dalam praktik membaca al-Qur'an.

Guru dan metode adalah dua hal yang memberi pengaruh besar terhadap kemampuan membaca al-Qur'an seseorang. Semakin profesional guru dalam mengajar serta baiknya metode yang digunakan, akan mengakibatkan adanya peningkatan kemampuan baca al-Qur'an seseorang. Jika kemampuan membaca al-Qur'an seseorang baik, maka kualitas bacaan akan senantiasa terjaga sesuai dengan aturan dan kaidan tajwid.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pembelajaran al-Qur'an metode Usmani dan kompetensi profesional guru telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hasil dari penelitian tersebut peneliti jadikan sumber rujukan sebagai bahan referensi relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Meskipun demikian, setiap penelitian memiliki variabel yang berbeda, baik variabel independen maupun dependen ataupun subjek dan objek yang berbeda pula. Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah diantaranya:

- 1. Ulfatun Nadhiroh, Raden Rachmy Diana "Implementasi Metode Usmani dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, Vol. 8, No. 2, (2021).** Penelitian ini memiliki variabel yang mendukung penelitian yang dilakukan penulis, yakni mengenai Metode Usmani dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini adalah: a) Metode Usmani adalah metode praktis (terdapat tanda baca khusus) atau cara praktis untuk menanamkan pendidikan al-Qur'an pada anak-anak, b) pengajaran metode Usmani di TPQ

Sabilil Huda menggunakan tiga model pembelajaran yaitu dengan klasikal, individual dan klasikal-individual, c) Model pembelajaran klasikal, individual dan klasikal-individual sering diterapkan bersamaan dalam satu pertemuan, d) Sistem evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh TPQ Sabilil Huda adalah penilaian harian dengan setiap membaca ulang materi yang telah disampaikan untuk menetapkan kenaikan jilid. Seringnya evaluasi ini disebut dengan tashih. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah kesamaan pada variabel dependen (Y) mengenai kemampuan membaca al-Qur'an dan variabel independen (X_1) berupa penerapan metode Usmani. Adapun perbedaannya penelitian ini hanya terdapat satu variabel independen, dan objek penelitiannya adalah anak usia dini serta metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sedangkan peneliti menggunakan dua variabel independen dengan X_2 berupa Kompetensi Profesional Guru dengan menggunakan metode kuantitatif.

2. Adam Sugiarto dan Sutikno “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Penggunaan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa” *An Naba: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, (2020).

Penelitian yang dilakukan Adam dan Sutikno ini menjelaskan:

a) Guru adalah tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-murid mampu merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah mempunyai cita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berperikemanusiaan yang mendalam. Apabila seorang guru tidak memiliki kompetensi profesional yang baik dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik maka sudah dapat dipastikan bahwa proses pembelajaran tidak akan mampu mencapai

tujuan yang diinginkan. b) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Suatu pekerjaan haruslah dilakukan dengan metode atau cara yang tepat sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. c) Metode/cara merupakan faktor eksternal yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam mempelajari sesuatu, bagaimanapun cakap dan cerdasnya seorang guru, apabila secara bersamaan tidak dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan metode/cara yang tepat tentu akan sulit diterima oleh siswa sehingga menyebabkan terhambatnya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran tersebut. Persamaan dalam penelitian ini adalah kesamaan pada metode penelitian, variabel dependen (Y) mengenai kemampuan membaca al-Qur'an dan variabel independen (X_2) berupa kompetensi profesional guru. Adapun perbedaannya penelitian ini terletak pada variabel X_1 , yaitu penggunaan metode Ummi, sedangkan penulis menggunakan metode Usmani serta objek penelitiannya adalah siswa/siswi SMP Islam Ramah Anak Depok.

3. **Wiladatul Burdatil Mardikah, “Implementasi Metode Usmani Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Blitar” (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020).** Hasil penelitian ini menitikberatkan pada pelaksanaan serta faktor penghambat dan pendukung metode usmani dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an di MIN 4 Blitar. Di MIN 4 Blitar penggunaan metode usmani benar-benar dituntut profesionalisme guru dalam mengajar. Kekuatan pokok dari metode Usmani ini adalah metode itu sendiri, mutu guru, dan sistem yang berbasis mutu dengan

menggunakan mekanisme pembelajaran privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni dan dilakukan juga kegiatan sorogan untuk memantau perkembangan setiap anak, karena dalam setiap kelas kemampuan masing-masing anak tentunya berbeda. Penelitian ini memiliki relevansi dengan variabel X_1 dan Y dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penerapan metode Usmani dan kemampuan membaca al-Qur'an di MIN 4 Blitar sedangkan penelitian oleh peneliti menggunakan metode kuantitatif serta objek dan lokasi berbeda yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini.

4. **O.P. Setiawati, Y.I. Nyalung, Jairi, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di MTS Negeri 2 Kota Palangka Raya”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIS)*, Vol. 2, No. 11, (2019).** Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari kompetensi profesional guru dengan ditunjukkan dengan nilai persamaan regresi linier variabel X sebesar 0,285 dan nilai konstanta variabel minat belajar sebesar 7,665. Nilai dari koefisien regresi linier tersebut adalah positif atau berarti terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa (variabel X terhadap Y). Adapun nilai dari perhitungan koefisien determinasi *R Square* (R^2) adalah 0,588 yang artinya kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa sebesar 58,8% dan sisanya 41,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Penelitian ini memiliki relevansi dengan variabel X_2 dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni kompetensi profesional guru serta kesamaan pada metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaan

yang terdapat dalam penelitian ini, yakni hanya terdapat satu variabel X dan Y, peneliti menggunakan dua variabel X (Penggunaan metode Usmani dan kompetensi profesional guru) dan variabel Y (kemampuan baca al-Qur'an).

5. **Zul Andi Kurniadi, Irina Popoi, Melizubaida Mahmud, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, *Jambura Economic Education Journal*, Vol. 2, No. 1, (2020).** Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa. Dari hasil uji regresi nilai t-hitung sebesar 3,995. Jika dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 2,160, maka t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel, sehingga didapat kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa. Adapun nilai koefisien determinasi sebesar 0,367 yang menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh 36,7% dan sisanya 63,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Penelitian ini memiliki relevansi dengan variabel X_2 dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu kompetensi profesional guru serta kesamaan pada metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini, yakni hanya terdapat satu variabel X dan Y, peneliti menggunakan dua variabel X (Penggunaan metode Usmani dan kompetensi profesional guru) dan variabel Y (kemampuan baca al-Qur'an).

C. Kerangka Pikir

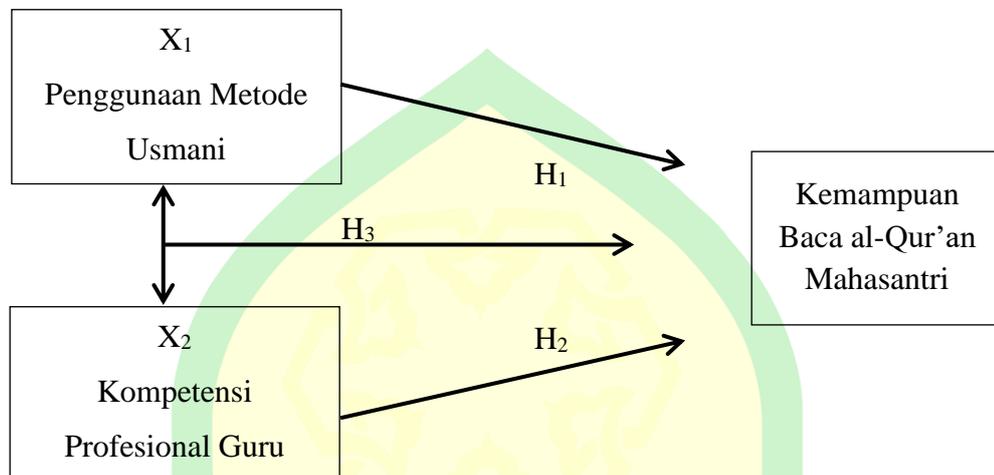
Berdasarkan telaah pustaka di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X_1) : Penggunaan Metode Usmani
 (X_2) : Kompetensi Profesional Guru

Variabel Dependen (Y) : Kemampuan Baca al-Qur'an Mahasantri

Bagan 2.2

Kerangka Berfikir



1. Jika penggunaan metode Usmani baik, maka kemampuan baca al-Qur'an akan tinggi.
2. Jika kompetensi profesional guru baik, maka kemampuan baca al-Qur'an akan tinggi.
3. Jika penggunaan metode Usmani tidak baik, maka kemampuan baca al-Qur'an akan rendah.
4. Jika kompetensi profesional guru tidak baik, maka kemampuan baca al-Qur'an akan rendah.
5. Jika penggunaan metode Usmani dan kompetensi profesional guru baik, maka kemampuan baca al-Qur'an mahasantri akan tinggi.
6. Jika penggunaan metode Usmani dan kompetensi profesional guru tidak baik, maka kemampuan baca al-Qur'an mahasantri akan rendah.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **H₀**: Metode Usmani tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo.

H₁: Metode Usmani berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo.

2. **H₀**: Kompetensi Profesional Guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo.

H₁: Kompetensi Profesional Guru berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo.

3. **H₀**: Metode Usmani dan Kompetensi Profesional Guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo.

H₁: Metode Usmani dan Kompetensi Profesional Guru berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori-teori tertentu dengan mengkaji hubungan antar variabel, yang biasanya diukur menggunakan instrumen penelitian untuk menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik.¹ Penelitian kuantitatif bergantung pada data yang dihasilkan oleh peneliti untuk diukur dan diolah secara statistik, sehingga dapat diperoleh kevalidan data.

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Usmani dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kemampuan Baca al-Qur’an Mahasantri Ma’had al-Jami’ah IAIN Ponorogo” adalah kuantitatif *ex-post facto*. Penelitian kuantitatif *ex-post facto* merupakan upaya untuk mengkaji hubungan sebab akibat antara variabel yang tidak diberikan perlakuan oleh peneliti dan tidak dapat dimanipulasi. Hubungan sebab akibat ini didasarkan pada kajian teoritis yang menunjukkan bahwa satu variabel dipengaruhi oleh variabel lain. Penelitian *ex-post facto* mirip dengan penelitian eksperimen, tetapi dalam penelitian ini, variabel bebas tidak dikendalikan, tidak ada manipulasi, dan tidak diberikan perlakuan.²

Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*Dependen*). Variabel bebas (*Independen*) dari penelitian ini adalah yang menjadi sebab munculnya variabel terikat, yakni

¹ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 2.

² Baso Intang Sappaile, “Konsep Penelitian Ex-Post Facto,” *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1, no. 2 (2010): 2.

Penggunaan Metode Usmani dan Kemampuan Profesional Guru (X), sedangkan variabel terikat (*Dependen*) yaitu akibat adanya variabel bebas (X) berupa Kemampuan Baca al-Qur'an (Y).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti menetapkan tempat penelitian ini di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo yang beralamatkan di Jalan Let. Jend. Soeprpto, Gang III, Siman, Ponorogo. Alasan pemilihan tempat ini dijadikan sebagai tempat penelitian adalah karena Ma'had al-Jami'ah merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan IAIN Ponorogo yang berciri khusus semi pesantren dan menjunjung tinggi pendidikan al-Qur'an serta berorientasi pada lulusan yang Qur'ani, yakni mencintai al-Qur'an dengan senantiasa istiqomah membaca, memahami isi kandungannya serta berupaya mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, waktu yang dibutuhkan penulis adalah kurang lebih tiga bulan yang dimulai dari bulan Februari 2024 sampai dengan Mei 2024. Selama kurang lebih tiga bulan tersebut digunakan untuk memperoleh data-data tentang lokasi penelitian, yaitu Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo serta untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian mengenai pelaksanaan metode Usmani dan Kompetensi Profesional Guru terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo melalui penyebaran angket penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan keseluruhan unsur atau individu yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian.³ Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu atau karakteristik sama.⁴ Populasi adalah seluruh jumlah yang diteliti atau diamati, baik berupa manusia, makhluk hidup ataupun benda yang memiliki ciri-ciri khusus dan sama. Adapun populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo tahun 2023/2024. Mahasiswa ini terbagi ke dalam kelas-kelas pembelajaran Usmani mulai dari kelas Usmani satu hingga kelas Usmani dua puluh empat yang berjumlah 392, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Mahasiswa

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1	Usmani 1	16
2	Usmani 2	17
3	Usmani 3	16
4	Usmani 4	16
5	Usmani 5	16
6	Usmani 6	15
7	Usmani 7	16
8	Usmani 8	16
9	Usmani 9	16
10	Usmani 10	16
11	Usmani 11	16

³ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felica, 2016), 8.

⁴ Rifka Agustianti et al., *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Makassar: CV. Tohar Media, 2022), 68.

12	Usmani 12	16
13	Usmani 13	17
14	Usmani 14	16
15	Usmani 15	16
16	Usmani 16	17
17	Usmani 17	17
18	Usmani 18	17
19	Usmani 19	16
20	Usmani 20	17
21	Usmani 21	18
22	Usmani 22	17
23	Usmani 23	16
24	Usmani 24	16
Total		392

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian.⁵ Dalam pengambilan sampel atau biasa disebut dengan teknik sampling, secara garis besar terdapat dua kategori atau dua cara, yaitu *sampling probability* dan *nonprobability sampling*.⁶ Menurut pendapat Arikunto, apabila populasi jumlahnya kurang dari 100, lebih baik diambil seluruhnya sebagai sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah populasinya banyak atau besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁷ Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak

⁵ Imam Santoso and Harries Madiistriyatno, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Indigo Media, 2021), 121.

⁶ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 63–64.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 134.

392 Mahasantri yang akan diambil sebesar 25% untuk dijadikan sampel. Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini adalah:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel

Jumlah Populasi	Presentase Pengambilan Sampel	Total sampel
392	$392 \times 25\%$	98

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang digunakan, yaitu variabel X (independen) dan variabel Y (dependen). Variabel X terdiri dari X_1 dan X_2 , dimana X_1 adalah penggunaan metode Usmani dan X_2 adalah Kompetensi Profesional Guru, sementara itu, variabel Y (dependen) adalah Kemampuan Baca al-Qur'an. Variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Metode Usmani

Metode Usmani adalah salah satu metode pembelajaran al-Qur'an yang berkembang pesat saat ini dan banyak diterapkan oleh lembaga pendidikan al-Qur'an. Metode ini memiliki ciri khas yang membedakannya dari metode lain, baik dari segi latar belakang, visi dan misi, filosofi, motto, target, sistem atau aturan pembelajaran, prinsip, tahapan, teknik, strategi pengajaran, serta penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh pengajar. Metode Usmani adalah pendekatan praktis dalam membaca al-Qur'an yang tersusun secara sistematis dan terstruktur. Selain itu, pengajar metode ini tidak sembarangan, melainkan harus merupakan guru yang telah ditashih bacaannya dan memiliki kompetensi yang memadai. Metode ini menggabungkan antara tiga metode, yaitu metode *riwayat*, metode belajar membaca Al-Qur'an dan metode *diroyah*, dan tersusun

secara sistematis dalam rangkaian materi yang mudah dipelajari dan digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an bagi semua kalangan. Adapun aturan dari metode Usmani ini adalah mempraktekkan bacaan bertajwid, materi pelajaran tersistematis, menerapkan sistem pembelajaran modul dan materi pembelajaran disampaikan secara bertahap.

2. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru merujuk pada kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan tugas keguruannya. Kompetensi ini mencakup penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, termasuk pemahaman terhadap kurikulum dan substansi keilmuan yang terkait, serta struktur dan metodologi bidang ilmu tersebut. Karakteristik guru yang dinilai memiliki kompetensi profesional meliputi kemampuan untuk mengembangkan tanggung jawab dengan baik, melaksanakan peran dan fungsinya secara efektif, bekerja untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah, serta menjalankan fungsinya dalam pembelajaran di kelas. Pendapat lain menambahkan bahwa guru yang berkompoten harus memahami karakteristik siswa, menguasai bidang studi dari perspektif keilmuan dan kependidikan, memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, serta memiliki kemauan dan kemampuan untuk terus mengembangkan profesionalisme dan kepribadiannya.

3. Kemampuan Baca al-Qur'an

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan kesanggupan bagi individu untuk dapat membaca atau menemukan informasi yang terkandung dalam al-Qur'an berdasarkan kaidah dan aturan yang berlaku saat membaca al-Qur'an. Kesalahan dalam melafadzkan kalam Allah akan berakibat fatal, yaitu merubah arti/makna ayat. Hal tersebut menjadi perhatian penting agar dalam membaca

menggunakan teknik dan prosedur yang sesuai serta dilakukan peningkatan kualitas cara membaca agar memberikan pemahaman yang kompleks dan tidak terjadi kekeliruan arti dari ayat-ayat al-Qur'an. Adapun indikator dari kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar adalah meliputi aspek tajwid, *makharijul huruf*, *shifatul huruf*, dan kelancaran/tartil.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian, instrumen digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data penerapan metode Usmani di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun 2023/2024
2. Data kompetensi profesional guru Usmani Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun 2023/2024
3. Data kemampuan baca al-Qur'an mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun 2023/2024

Dalam pengumpulan data mengenai penggunaan metode Usmani (X_1), kompetensi profesional guru (X_2) dan kemampuan membaca al-Qur'an (Y) menggunakan angket dan tes. Angket atau kuesioner merupakan suatu cara teknik pengumpulan data penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden penelitian. Angket ini digunakan untuk mendapatkan gambaran sebenarnya tentang suatu kondisi sebagai tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti.⁸

⁸ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012), 64.

Bentuk kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka dengan skala bertingkat. Maksudnya adalah, responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan dilengkapi dengan pernyataan bertingkat, yang menunjukkan skala sikap dan mencakup rentang dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan. Setelah menetapkan bentuk kuesioner, langkah selanjutnya adalah membuat pertanyaan dan memperhatikan jumlah pertanyaan (tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit).⁹ Dalam menjawab pertanyaan, responden tinggal membubuhkan tanda check pada kolom jawaban yang tersedia.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, yang berfungsi untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat individu atau kelompok terhadap suatu peristiwa atau fenomena sosial. Skala Likert terdiri dari dua jenis pertanyaan: pertanyaan positif untuk mengukur skala positif dan pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif.¹⁰ Adapun pemberian skor pada setiap jenjang skala *likert* baik gradasi positif maupun negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

⁹ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis* (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 87.

¹⁰ Viktor Handrianus Pranatawijaya et al., "Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online," *Jurnal Sains Dan Informatika* 5, no. 2 (2019): 129, <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>.

Instrumen pengumpulan data penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Indikator	Teknik	No. Item Soal		Jumlah Butir Pernyataan
			+	-	
Penggunaan Metode Usmani (X ₁)	Mempraktikkan bacaan bertajwid dengan benar	Angket	1, 2, 3, 4	5	5
	Materi pembelajaran diberikan secara bertahap		6, 7, 8, 9		4
	Menerapkan sistem pembelajaran modul		10, 11, 12, 13		4
	Menekankan pada banyak latihan membaca (drill)		14, 15, 16, 17		4
Kompetensi Profesional Guru (X ₂)	Pemahaman terhadap karakteristik siswa	Angket	18, 19, 20, 21		4
	Penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan		22, 23, 24	25	4
	Kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik		26, 27, 28, 29		4
	Kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.		30, 31	32	3
	Tajwid	Tes			
	<i>Makharijul huruf</i>				

Kemampuan	<i>Shifatul huruf</i>				
Baca al-Qur'an (Y)	Kelancaran/tartil				

Dalam pengumpulan data mengenai kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa, peneliti menggunakan teknik tes. Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.¹¹ Adapun indikator dalam tes kemampuan baca al-Qur'an adalah tajwid, *makharijul huruf*, *shifatul huruf*, dan kelancara atau tartil. Rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Rubrik Penilaian Tes kemampuan Baca al-Qur'an

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Rincian Skor
1	Ketepatan membaca sesuai dengan kaidah tajwid	40	
	a. Mahasantri dapat melafadzkan lam lafadz Allah dengan benar		5
	b. Mahasantri dapat melafadzkan dengan benar hukum bacaan ikhfa haqiqi dan idzhar halqi		10
	c. Mahasantri dapat melafadzkan hukum bacaan nun dan mim tasydid (ghunnah)		10
	d. Mahasantri dapat melafadzkan hukum bacaan idghom bighunnah dan bilaghunnah dengan benar		5
	e. Mahasantri dapat melafadzkan hukum bacaan qolqolah dengan benar		5
	f. Mahasantri dapat melafadzkan dengan benar hukum bacaan mad		5

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 266.

2	Kesesuaian membaca dengan <i>makharijul huruf</i> dan <i>shifatul huruf</i>	30	
	a. Mahasantri mampu melafadzkan huruf-huruf dalam bacaan dengan benar dan suara yang jelas (sesuai dengan makhrajnya)		15
	b. Mahasantri mampu membedakan dan melafadzkan bacaan dengan benar sesuai dengan kuat lemahnya huruf (sifat huruf)		15
3	Kelancaran dalam membaca al-Qur'an	30	
	a. Mahasantri membaca al-Qur'an dengan metode lihat langsung baca tanpa melalui proses berfikir yang panjang		15
	b. Mahasantri dapat membaca al-Qur'an dengan lancar, cepat, tepat dan benar		15
	Total	100	

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas (asal kata *validity*) merupakan tingkat ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam menjalankan fungsinya. Validitas disebut juga dengan keshahihan. Suatu tes dikatakan valid atau memiliki validitas tinggi apabila alat pengukur tersebut menjalankan fungsinya dengan tepat dan menghasilkan hasil ukur yang sesuai dengan fakta atau keadaan yang sebenarnya.¹² Uji validitas untuk mengukur instrumen angket/kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product*

¹² Heny Puspasari and Weni Puspita, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan Dalam Menghadapi Covid-19," *Jurnal Kesehatan* 13, no. 1 (April 30, 2022): 68, <https://doi.org/10.26630/jk.v13i1.2814>.

Moment atau sering disebut rumus korelasi *Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N \sum X^2 - (\sum X)^2)((N \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}$$

Keterangan:

r_{xy} : Besarnya koefisien/angka indeks korelasi

N : Jumlah data

$\sum X$: Jumlah variabel X

$\sum Y$: Jumlah variabel Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian nilai X dan Y

Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$, item kuisisioner dinyatakan valid. Sedangkan jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka item kuisisioner tersebut tidak valid. Apabila terdapat item-item pernyataan yang tidak valid, maka item tersebut dihapus atau dikeluarkan dari angket. Nilai r_{tabel} yang digunakan menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,361$. Hasil perhitungan uji validitas variabel penggunaan metode Usmani dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini:

Tabel 3.6

**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Penelitian Penggunaan Metode Usmani**

Variabel	No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Penggunaan Metode Usmani	1	0,716	0,361	Valid
	2	0,730	0,361	Valid
	3	0,765	0,361	Valid
	4	0,633	0,361	Valid
	5	0,442	0,361	Valid
	6	0,809	0,361	Valid
	7	0,831	0,361	Valid

8	0,831	0,361	Valid
9	0,804	0,361	Valid
10	0,808	0,361	Valid
11	0,815	0,361	Valid
12	0,788	0,361	Valid
13	0,832	0,361	Valid
14	0,849	0,361	Valid
15	0,825	0,361	Valid
16	0,559	0,361	Valid
17	0,838	0,361	Valid

Berdasarkan uji validitas instrumen variabel penggunaan metode Usmani di atas, dapat dilihat bahwasanya item soal nomor 1 sampai dengan 17 dinyatakan valid, sehingga tidak diperlukan uji berikutnya, karena seluruh item digunakan dalam angket penelitian.

Adapun hasil perhitungan uji validitas variabel kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel 3.7 di bawah ini:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Penelitian Kompetensi Profesional Guru

Variabel	No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kompetensi Profesional Guru	1	0,464	0,361	Valid
	2	0,761	0,361	Valid
	3	0,488	0,361	Valid
	4	0,467	0,361	Valid
	5	0,711	0,361	Valid
	6	0,619	0,361	Valid
	7	0,656	0,361	Valid
	8	0,492	0,361	Valid
	9	0,754	0,361	Valid
	10	0,530	0,361	Valid
	11	0,668	0,361	Valid
	12	0,834	0,361	Valid
	13	0,582	0,361	Valid
	14	0,702	0,361	Valid
	15	0,528	0,361	Valid

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi atau keajegan suatu tes. Tingkat keajegan skor suatu tes akan relatif tidak berubah meskipun diujikan pada situasi yang berbeda-beda.¹³ Rumus reliabilitas dapat menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*. Berikut rumus koefisien *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Besarnya reliabilitas instrumen
 k : Jumlah butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir-butir pertanyaan
 σ^2 : Varians total

Kesimpulan yang diperoleh dari uji reliabilitas adalah apabila nilai *Alpha Cronbach* (r_{11}) > 0,60 (r_{tabel}) maka instrumen penelitian dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur.

Hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Penggunaan Metode Usmani

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.872	17

Berdasarkan keterangan tabel 3.8 di atas, dapat diketahui bahwa variabel penggunaan metode Usmani memiliki nilai *Alpha Cronbach* 0,872 > 0,60.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 8.

Sehingga dapat disimpulkan butir-butir pernyataan dalam angket dinyatakan reliabel.

Tabel 3.9
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Profesional Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.788	15

Berdasarkan keterangan tabel 3.9 di atas, dapat diketahui bahwa variabel kompetensi profesional guru memiliki nilai *Alpha Cronbach* $0,788 > 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan butir-butir pernyataan dalam angket dinyatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Untuk tahap uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus atau metode sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji sebuah data untuk diketahui apakah data berasal tersebut dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas sederhana dengan membuat grafik distribusi frekuensi data. Apabila data yang terkumpul banyak dan penyebarannya tidak dilakukan 100% normal, kemungkinan kesimpulan yang ditarik salah. Dalam penelitian ini uji menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak dan spesifik suatu populasi. Suatu data dikatakan

berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (sig. > 0,05).¹⁴

Berikut rumus uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*:

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f}{n} - \left[\frac{f_{ki}}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

n : Jumlah data

f : Frekuensi

f_{ki} : Frekuensi kumulatif

$$z : \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Hipotesis:

H₀ : Data berdistribusi normal

H₁ : Data berdistribusi tidak normal

Kesimpulan:

Jika $D_{\max} < D_{\text{tabel}}$ maka H₀ diterima, H₁ ditolak

Jika $D_{\max} > D_{\text{tabel}}$ maka H₀ ditolak, H₁ diterima.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji yang dilakukan untuk menguji mengenai hubungan dari variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak.¹⁵

Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

Uji ini dilakukan dengan mencari model garis regresi dari variabel X (penggunaan metode Usmani dan kompetensi profesional guru) terhadap

variabel Y (kemampuan baca al-Qur'an). Pengambilan keputusan uji linieritas

¹⁴ Sintha Wahjusaputri and Anim Purwanto, *Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022), 214.

¹⁵ I. Putu Ade Andre Payadnya Jayantika I. Gusti Agung Ngurah Trisna, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 61.

adalah apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linierity* > 0.05 maka gagal tolak H_0 , artinya terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.

Hipotesis:

H_0 : Garis regresi linier

H_1 : Garis regresi non linier

Statistik Uji (SPSS):

P-value = Ditunjukkan oleh nilai *Sig.* Pada *Deviation from Linearity*

α = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01

Keputusan:

Tolak H_0 apabila *P-value* $< \alpha$.¹⁶

Kesimpulan

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah non linier.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji dalam penggunaan model regresi terjadi ketidaksamaan varian pada satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi dikatakan baik jika homokedastisitas (tidak heterokedastisitas). Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas menggunakan uji *Glejser* dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan α .¹⁷

¹⁶ Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 55.

¹⁷ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 310, //opac.iainponorogo.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5005&keywords=.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heterokedastisitas

H_1 : Terjadi heterokedastisitas

Statistik Uji:

P-value : Ditunjukkan nilai *Sig.* pada *Deviation from Linearity*

α : Taraf signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01

Keputusan:

H_0 ditolak apabila $P\text{-value} < \alpha$

4. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan yang linier atau tingginya korelasi antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Dalam uji multikolinieritas, dapat menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Keputusan dari uji multikolinieritas adalah:

- Jika nilai VIF < 10 , maka tidak ada masalah multikolinieritas
- Jika nilai VIF > 10 , maka ada masalah multikolinieritas.¹⁸

5. Uji Autokorelasi

Dalam persamaan regresi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak layak untuk diprediksi. Namun jika tidak terdapat masalah autokorelasi, dikatakan persamaan regresi tersebut baik. Adapun salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk menentukan ada masalah atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW).

¹⁸ Irawan, 325–26.

6. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mencari hubungan antara satu variabel dependen (variabel Y) dengan satu variabel independen (variabel X).

Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X$$

Y : Variabel terikat

b_0 : Titik potong populasi

b_1 : Nilai arah sebagai penentu ramalan yang menunjukkan nilai peningkatan dan penurunan variabel terikat

X : Variabel bebas

7. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari regresi sederhana.

Pada analisis regresi ganda yang diramalkan adalah ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Persamaan regresi ganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y : Variabel terikat

b_0 : Titik potong populasi

b : Koefisien variabel X

X : Variabel bebas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo

Berdirinya Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo tidak terlepas dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Ponorogo yang sekarang telah berubah status menjadi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Ponorogo. Sebelum Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo berganti status menjadi IAIN, dulunya bernama Ma'had al-Jami'ah Ulil Abshar STAIN Ponorogo. Awal berdirinya ma'had ini bermula dari gagasan para dosen prodi Bahasa Arab yang menginginkan kualitas bahasa di lingkungan IAIN Ponorogo menjadi lebih baik. Hal ini dilatar belakangi oleh banyaknya mahasiswa Prodi Bahasa Arab yang belum bisa baca tulis Arab dan al-Qur'an. Kondisi ini memprihatinkan bagi dosen-dosen Pendidikan Bahasa Arab. Adapun Langkah yang diambil adalah dengan membuat sebuah komunitas mahasiswa bahasa sejumlah 28 orang di bawah bimbingan Dr. Abdul Mun'im, M. Ag., dengan mengontrak sebuah rumah yang berada di Jalan Menur, sebelah barat IAIN Ponorogo, yang dijadikan sebagai asrama bahasa. Kemudian terwujudlah asrama bahasa IAIN Ponorogo (dahulu Bernama STAIN Ponorogo) berkat semangat, kegigihan dan usaha para mahasiswa serta dosen Bahasa Arab.¹

Pada masa kepemimpinan Drs. Rodli Ma'mun, terdapat keinginan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Pendidikan di IAIN Ponorogo yang dimulai dengan direncanakan pendirian Ma'had, namun terealisasi pada masa kepemimpinan Dr. H. Siti Maryam Yusuf, M. Ag. Pembangunan ma'had dimulai pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2014.

¹ "Sejarah – Ma'had Al-Jami'ah," accessed May 27, 2024, <https://mahad.iainponorogo.ac.id/sejarah/>.

Ma'had ini berkapasitas cukup besar, sekitar 1500 orang mahasantri. Selesai di bangun, ma'had diresmikan pada hari Senin, 30 Rabi'ul Awwal 1434 H/11 Februari 2013 oleh Prof. Dr. Nursyam, M. Si. Ma'had al-Jami'ah mulai aktif melaksanakan kegiatan setelah diresmikan dan hadirnya *musyrif-musyrifah* serta *asatidz-asatidzah* pada tahun 2014/2015.

Dalam lingkungan Perguruan Tinggi Islam, pendirian asrama atau disebut Ma'had Aly didasarkan pada hukum Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Pada Pasal 30 disebutkan bahwa tujuan didirikannya Ma'had Aly adalah agar mahasiswa memiliki keseimbangan antara IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan IMTAQ (Iman dan Taqwa). Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo ini didirikan sebagai sarana meningkatkan pembinaan mahasiswa, pemahaman secara mendalam dalam pembelajaran agama serta untuk mengatasi problematika kedangkalan pengetahuan keagamaan mahasiswa.²

2. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Pencapaian Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo

a) Visi Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo

Ma'had al-Jami'ah sebagai pusat pengembangan ilmu keislaman, amal shalih, akhlak mulia, dan pusat informasi pesantren serta pusat kaderisasi mahasantri dalam rangka mencetak mahasiswa muslim yang bertaqwa, cerdas dan berakhlakul karimah dengan penguasaan Baca Tulis al-Qur'an (BTA) dan Kitab yang mumpuni, serta memiliki

² "Sejarah – Ma'had Al-Jami'ah."

khazanah keislaman dan tradisi kenusantaraan yang unggul, moderat dan egaliter.³

b) Misi Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo

- 1) Menjadikan mahasiswa memiliki kemantapan aqidah, kemuliaan akhlak, keluasan ilmu agama
- 2) Memberikan keterampilan dalam membaca al-Qur'an dan berbahasa Arab secara benar dan fasih.
- 3) Menuntaskan penguasaan BTA (Baca Tulis al-Qur'an) mahasantri
- 4) Mendalami kitab-kitab dan literatur keislaman klasik
- 5) Menalami literatur keislaman klasik dan populer.⁴

c) Tujuan Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo

Tujuan dari Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo adalah melahirkan sarjana muslim yang memiliki kemampuan spiritual, keluhuran budi pekerti, kecakapan intelektual, berfikir lokal dan beraksi global.

d) Strategi Pencapaian

- 1) Melaksanakan peninjauan ulang kurikulum yang ada dan mengkaji kesesuaian serta relevansi ruang lingkup materinya dengan tim ahli di bidangnya.
- 2) Menerjemahkan kurikulum aplikatif sesuai dengan visi misi yang telah dicanangkan dalam bentuk kegiatan yang relevan.

³ “Visi dan Misi – Ma'had Al-Jami'ah,” accessed May 29, 2024, <https://mahad.iainponorogo.ac.id/visi-dan-misi-2/>.

⁴ “Visi dan Misi – Ma'had Al-Jami'ah.”

- 3) Menginisiasi kerjasama dengan lembaga maupun instansi yang memiliki relevansi dengan visi misi Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo.
- 4) Mendorong mahasiswa untuk aktif dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan.
- 5) Melaksanakan rekrutmen *Muallim* yang kapasitas keilmuan serta kompetensinya sesuai kebutuhan.
- 6) Meng-*upgrade* keilmuan *Muallim*, terutama pada aspek penguasaan literatur keislaman klasik.
- 7) Menginisiasi *halaqah* dan kajian keilmuan sesuai dengan kurikulum yang ada untuk menghidupkan suasana akademik dan keilmuan.⁵

3. Struktur Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo

a) Pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo

Tabel 4.1

Pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun 2023/2024

Mudir Ma'had	:	Dr. H. Saifullah, M. Ag.
Sekretaris Ma'had	:	Dr. Wildan Nafi'i, M. Pd. I
Pengasuh Putra	:	Arif Shaifudin, M. Pd. I
Pengasuh Putri	:	Kurniawati Safitri, M. E.
Pengasuh Bid. Kurikulum	:	Dr. M. Muchlis Huda, M. Pd.I Bustanul Yuliani, M. Pd. I
Pengasuh Bid. Sarpras	:	Zamzam Mustofa, M. Pd.

⁵ "Dokumen Kurikulum Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo," 2022.

Pengasuh Bid. Administrasi	:	Ibnu Muchlis, M. Hum.
Pengurus Harian	:	Musyrif-Musyrifah

**b) Pengurus Harian Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo
(Musyrif/Musyrifah)**

**Tabel 4.2
Musyrif dan Musyrifah Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun
2023/2024**

Lurah (Ketua Umum)	:	Ivan Saifudin
Ketua Musyrif (Putra)	:	Muhammad Muhsinin
Ketua Musyrifah (Putri)	:	Salmatul Wahidah
Wakil Ketua Musyrifah	:	Yuskin Liya Fadlilah
Sekretaris Putra	:	Yusuf Annas Muazamsyah
Sekretaris Putri	:	Fitria Hanum
Bendahara Putra	:	Fitrohur Rohman Asathori
Bendahara Putri	:	Putri Sri Hariyanti
Divisi Pendidikan	:	Muhammad Nurul Fajri Nur Najmina Chulwana Fitriani Rennita Septiana
Divisi Peribadatan	:	Achmad Irkhast Hafid N. Najmaya Ayu Mustika Diah Ayu Tri Wulandari
Divisi Keamanan	:	Alamsyah Putra Satria Ikhwani Fadhilah Dewi Fatimah

Divisi Sarana dan Prasarana, Kebersihan dan Kesehatan	:	Aliyama nanda Putra S. Ayuning Wulan Anugrah P. Ani Nur Asiyah Miranti Fatimatuz Zahro
Divisi Jaringan, Komunikasi dan Informasi	:	Anggrid Wahyu Utami Fitriana Mufiddah

4. Letak Georrafis Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo

Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo terletak di Jalan Let. Jend. Soeprapto, Gang III, Siman, Ponorogo (sekitar 400 Meter dari kampus 1 IAIN Ponorogo). Lokasi gedung Ma'had Putra dan Putri didirikan secara terpisah, namun masih dalam satu lokasi yang berjarak kurang lebih 100 Meter (ke arah timur). Ma'had bagi mahasantri Putri satu lokasi dengan Gedung M, MT (Gedung perkuliahan), dan Gedung Olah Raga (GOR) IAIN Ponorogo.⁶

Batas-batas wilayah Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo adalah:

- a) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Patihan Kidul
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Patihan Kidul
- c) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Mayak
- d) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Ronowijayan.

5. Kurikulum Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo

- a) Kurikulum kelas Matrikulasi al-Qur'an. Kurikulum ini dikhususkan untuk seluruh mahasiswa baru (Semester 1 dan 2) IAIN Ponorogo. Matrikulasi al-Qur'an merupakan kelas pendalaman membaca

⁶ "Sejarah – Ma'had Al-Jami'ah."

al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Senin – Jumat pukul 07.00 – 08.40 WIB.

- b) Kurikulum baca kitab. Kelas baca kitab diperuntukkan untuk seluruh mahasantri KIPK yang mukim di Ma'had selama satu tahun. Pelaksanaannya adalah pada hari Senin sampai Kamis sore pukul 16.00 –17.00 WIB sesuai jadwal masing-masing kelas.
- c) Kurikulum Baca al-Qur'an dengan Metode Usmani. Pembelajaran al-Qur'an metode Usmani ini difokuskan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an mahasantri Kelas baca al-Qur'an diperuntukkan untuk seluruh mahasantri yang mukim di Ma'had yang dilaksanakan pada malam hari setiap Senin – Rabu dan pagi setiap hari Selasa dan Rabu.

6. Tenaga Pendidik dan Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo

a) Tenaga Pendidik

Tenaga pengajar/pendidik (*Muallim/Muallimah*) di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo kurang lebih berjumlah 50 orang yang terbagi ke dalam kelas kitab dan kelas baca al-Qur'an metode Usmani. Latar belakang Pendidikan pendidik kelas kitab mulai dari S1, S2 hingga S3 dan sekaligus sebagai Dosen Luar Biasa maupun Dosen tetap di kampus IAIN Ponorogo. Sedangkan pendidik kelas baca al-Qur'an metode Usmani telah tersertifikasi ahli dalam bidangnya yang dibuktikan dengan adanya Syahadah atau sertifikat Pendidik Guru Pengajar al-Qur'an Metode Usmani.

b) Mahasantri

Mahasantri yang mukim di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo tahun 2023/2024 adalah mahasiswa yang mendapatkan beasiswa KIPK, yakni sejumlah 392 orang mahasantri. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, kebijakan ini adalah kali ke 2 (tahun ke-2) mahasiswa KIPK wajib mukim di Ma'had. Sedangkan pada tahun sebelumnya, Ma'had diperuntukkan bagi mahasiswa yang kemampuan Baca Tulis al-Qur'annya tergolong dalam kategori rendah.

7. Sarana dan Prasarana Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo

Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo memiliki Gedung asrama yang terdiri dari tiga lantai dengan fasilitas yang cukup baik, seperti almari baju, kasur, kipas angin serta tempat MCK yang bersih. Terdapat kantin Ma'had yang beroperasi setiap hari efektif untuk memfasilitasi mahasantri membeli makan, jajan juga keperluan lainnya seperti alat tulis. Selain itu, ma'had juga dilengkapi dengan aula yang difungsikan sebagai mushola (tempat shalat), kegiatan pembelajaran maupun event-event tertentu. Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo lengkap dengan ruang-ruang kelas yang berisi papan tulis, kursi serta LCD Proyektor untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Layanan jaringan internet (WiFi) gratis yang disediakan juga menjadi pendorong semangat mahasantri dalam proses menuntut ilmu.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data tentang Penggunaan Metode Usmani Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo

Dalam memperoleh data mengenai penggunaan Metode Usmani mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo, peneliti menggunakan angket atau kuisisioner yang disebarakan kepada responden/sampel penelitian yang berjumlah 98 mahasantri. Berikut perolehan data penggunaan Metode Usmani Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo:

Tabel 4.3
Hasil Skor Jawaban Angket Variabel Penggunaan Metode Usmani
Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo

No	Skor Penggunaan Metode Usmani	Frekuensi	Persentase
1	38	2	2%
2	39	1	1%
3	40	2	2%
4	41	1	1%
5	42	1	1%
6	45	1	1%
7	47	1	1%
8	48	2	2%
9	50	4	4%
10	51	6	6%
11	52	5	5%
12	53	2	2%
13	54	5	5%
14	55	10	10%
15	56	7	7%
16	57	2	2%
17	58	7	7%
18	59	9	9%
19	60	5	5%
20	61	6	6%
21	62	4	4%
22	63	3	3%
23	64	4	4%
24	65	2	2%
25	66	2	2%
26	67	2	2%
27	68	2	2%

Total	98	100%
--------------	-----------	-------------

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwasanya perolehan skor tertinggi pada variabel penggunaan metode Usmani adalah 68 dengan frekuensi 2 mahasiswa dan skor terendah sebesar 38 dengan frekuensi 2 mahasiswa.

2. Deskripsi Data tentang Kompetensi Profesional Guru Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo

Dalam memperoleh data mengenai kompetensi profesional guru Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo, peneliti menggunakan angket atau kuisioner yang disebarkan kepada responden/sampel penelitian yang berjumlah 98 mahasiswa. Berikut perolehan data kompetensi profesional guru Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo:

Tabel 4.4
Hasil Skor Jawaban Angket Variabel Kompetensi Profesional Guru
Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo

No	Skor Kompetensi Profesional Guru	Frekuensi	Persentase
1	38	1	1%
2	39	2	2%
3	40	1	1%
4	41	2	2%
5	43	4	4%
6	44	3	3%
7	45	6	6%
8	46	3	3%
9	47	7	7%
10	48	6	6%
11	49	8	8%
12	50	8	8%
13	51	11	11%
14	52	12	12%
15	53	5	5%
16	54	2	2%

17	55	2	2%
18	56	3	3%
19	57	4	4%
20	59	5	5%
21	60	3	3%
Total		98	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwasanya perolehan skor tertinggi pada variabel kompetensi profesional guru adalah 60 dengan frekuensi 3 mahasantri dan skor terendah sebesar 38 dengan frekuensi 1 mahasantri.

3. Deskripsi Data tentang Kemampuan Baca al-Qur'an Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo

Deskripsi data ini untuk memberikan gambaran data mengenai kemampuan membaca al-Qur'an mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo. Peneliti menggunakan tes membaca al-Qur'an kepada responden sebanyak 98 mahasantri. Berikut hasil tes kemampuan baca al-Qur'an mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo:

Tabel 4.5
Hasil Skor Tes Kemampuan Baca al-Qur'an
Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo

No	Skor Hasil Tes	Frekuensi	Persentase
1	69	2	2%
2	70	1	1%
3	72	1	1%
4	73	1	1%
5	75	2	2%
6	76	2	2%
7	77	1	1%
8	78	1	1%
9	79	3	3%
10	81	1	1%
11	82	2	2%

12	83	7	7%
13	84	5	5%
14	85	6	6%
15	86	5	5%
16	87	6	6%
17	88	8	8%
18	89	3	3%
19	90	4	4%
20	91	7	7%
21	92	8	8%
22	93	5	5%
23	94	3	3%
24	95	7	7%
25	96	3	3%
26	97	2	2%
27	100	2	2%
Total		98	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwasanya perolehan skor tertinggi pada variabel kemampuan baca al-Qur'an adalah 100 dengan frekuensi 2 mahasiswa dan skor terendah sebesar 69 dengan frekuensi 2 mahasiswa.

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis/Jawaban Pertanyaan Penelitian

1. Analisis Data tentang Penggunaan Metode Usmani Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo

Berdasarkan data penggunaan metode Usmani di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo dengan nilai terendah 38 dengan frekuensi 2 responden dan nilai tertinggi yaitu 68 dengan frekuensi 2 responden. Untuk menentukan kategori/tingkatan pada data penggunaan metode Usmani, dapat dilakukan dengan beberapa langkah/tahapan sebagai berikut:

- a) Memberi skor pada angket
- b) Menyusun pengelompokan data berdasarkan tiga tingkatan

Dalam pengelompokan data berdasarkan tiga kategori/tingkatan, yaitu efektif, cukup efektif dan kurang efektif, pedoman yang digunakan adalah ranking atas, tengah dan bawah dengan menggunakan patokan:

- a) Identifikasi Variabel (X_1), yaitu penggunaan metode Usmani
- b) Menaksir model

Untuk menentukan tingkatan/kategori penggunaan metode Usmani, dilakukan melihat nilai mean dan standar deviasi pada output program SPSS versi 25, sebagai berikut

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Penggunaan Metode Usmani

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Metode Usmani	98	38	68	56.06	6.774
Valid N (listwise)	98				

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari Mean (M_x) sebesar 56,06 dan Standar Deviasi (SD_x) sebesar 6,774. Untuk menentukan tingkatan efektif, cukup efektif ataupun kurang efektif pada variabel penggunaan metode Usmani (X_1), dapat dibuat pengelompokan sebagaimana berikut ini:

- a) Variabel X_1 dikategorikan efektif apabila skor $> M_x + 1.SD_x$
- b) Variabel X_1 dikategorikan cukup efektif apabila skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai dengan $M_x + 1.SD_x$
- c) Variabel X_1 dikategorikan kurang efektif apabila skor $< M_x - 1.SD_x$

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$a) M_x + 1.SD_x = 56,06 + 1(6,774)$$

$$= 62,834 \text{ dibulatkan menjadi } 63$$

$$\text{b) } Mx - 1.SDx = 56,06 - 1(6,774)$$

$$= 49,286 \text{ dibulatkan menjadi } 49$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwasanya skor yang lebih dari 63 menunjukkan penggunaan metode Usmani dikategorikan efektif, sedangkan skor antara 49-63 menunjukkan penggunaan metode Usmani dikategorikan cukup efektif, dan skor kurang dari 49 termasuk dalam kategori penggunaan metode Usmani kurang efektif. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori penggunaan metode Usmani dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7
Persentase dan Kategori Penggunaan Metode Usmani

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 63	12	12,25%	Efektif
2	49 – 63	75	76,53%	Cukup Efektif
3	< 49	11	11,22%	Kurang Efektif
	Jumlah	98	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo yang memiliki persepsi bahwa penggunaan metode Usmani terlaksana secara efektif dengan frekuensi sebanyak 12 responden (12,25%), pada tingkatan cukup efektif dengan frekuensi sebanyak 75 responden (76,53%) dan pada kategori kurang efektif dengan frekuensi sebanyak 11 responden (11,22%).

Berdasarkan beberapa tahapan pengolahan data yang telah dilalui, penggunaan metode Usmani di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun

2023/2024 dapat dikategorikan cukup efektif karena persentase tertinggi berada pada kategori tersebut sebesar 76,53%.

2. Analisis Data tentang Kompetensi Profesional Guru Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo

Berdasarkan data kompetensi profesional guru Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo dengan nilai terendah 38 dengan frekuensi 1 responden dan nilai tertinggi yaitu 60 dengan frekuensi 3 responden. Untuk menentukan kategori/tingkatan pada data kompetensi profesional guru, dapat dilakukan dengan beberapa langkah/tahapan sebagai berikut:

- a) Memberi skor pada angket
- b) Menyusun pengelompokan data berdasarkan tiga tingkatan

Dalam pengelompokan data berdasarkan tiga kategori/tingkatan, yaitu tinggi, sedang dan rendah, pedoman yang digunakan adalah ranking atas, tengah dan bawah dengan menggunakan patokan:

- a) Identifikasi Variabel (X_2), yaitu kompetensi profesional guru
- b) Menaksir model

Untuk menentukan tingkatan/kategori kompetensi profesional guru, dilakukan melihat nilai mean dan standar deviasi pada output program SPSS versi 25, sebagai berikut

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif Kompetensi Profesional Guru

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Profesional Guru	98	38	60	49.98	5.015
Valid N (listwise)	98				

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari Mean (M_x) sebesar 49,98 dan Standar Deviasi (SD_x) sebesar 5,015. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang atau rendah pada variabel kompetensi profesional guru (X_2), dapat dibuat pengelompokan sebagaimana berikut ini:

- a) Variabel X_2 dikategorikan tinggi apabila skor $> M_x + 1.SD_x$
- b) Variabel X_2 dikategorikan sedang apabila skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai dengan $M_x + 1.SD_x$
- c) Variabel X_2 dikategorikan rendah apabila skor $< M_x - 1.SD_x$

Dengan perhitungan sebagai berikut:

- a) $M_x + 1.SD_x = 49,98 + 1(5,015)$
 $= 54,995$ dibulatkan menjadi 55
- b) $M_x - 1.SD_x = 49,98 - 1(5,015)$
 $= 44,965$ dibulatkan menjadi 45

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwasanya skor yang lebih dari 55 menunjukkan kompetensi profesional guru dikategorikan tinggi, sedangkan skor antara 45–55 menunjukkan kompetensi profesional guru dikategorikan sedang, dan skor kurang dari 45 termasuk dalam kategori rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9
Persentase dan Kategori Kompetensi Profesional Guru

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Tingkatan
1	> 55	15	15,30%	Tinggi
2	45 – 55	70	71,43%	Sedang
3	< 45	13	13,27%	Rendah
	Jumlah	98	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kompetensi profesional guru Ma'had al-Jami'ah IAIN pada tingkatan tinggi dengan frekuensi sebanyak 15 responden (15,30%), pada tingkatan sedang dengan frekuensi sebanyak 70 responden (71,43%) dan pada tingkatan rendah dengan frekuensi sebanyak 13 responden (13,27%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya kompetensi profesional guru Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo tergolong pada tingkatan sedang.

3. Analisis Data tentang Kemampuan Baca al-Qur'an Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo

Untuk menentukan kategori/tingkatan pada hasil tes kemampuan baca al-Qur'an mahasantri Ma'had al-Jami'ah, dapat dilakukan dengan beberapa langkah/tahapan sebagai berikut:

- a) Memberi skor pada tes
- b) Menyusun pengelompokan data berdasarkan tiga tingkatan

Dalam pengelompokan data berdasarkan tiga kategori/tingkatan, yaitu tinggi, sedang dan rendah, pedoman yang digunakan adalah rangking atas, tengah dan bawah dengan menggunakan patokan:

- a) Identifikasi Variabel (Y), yaitu kemampuan baca al-Qur'an
- b) Menaksir model

Untuk menentukan tingkatan/kategori kemampuan baca al-Qur'an, dilakukan melihat nilai mean dan standar deviasi pada output program SPSS versi 25, sebagai berikut

Tabel 4.10
Statistik Deskriptif Kemampuan Baca al-Qur'an

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Baca al-Qur'an	98	69	100	87.28	6.773
Valid N (listwise)	98				

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari Mean (Mx) sebesar 87,28 dan Standar Deviasi (SDx) sebesar 6,773. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang atau rendah pada kemampuan baca al-Qur'an (Y), dapat dibuat pengelompokan sebagaimana berikut ini:

- a) Variabel Y dikategorikan tinggi apabila skor $> Mx + 1.SDx$
- b) Variabel Y dikategorikan sedang apabila skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$
- c) Variabel Y dikategorikan rendah apabila skor $< Mx - 1.SDx$

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a) } Mx + 1.SDx &= 87,28 + 1(6,773) \\ &= 94,053 \text{ dibulatkan menjadi } 94 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) } Mx - 1.SDx &= 87,28 - 1(6,773) \\ &= 80,507 \text{ dibulatkan menjadi } 81 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwasanya skor yang lebih dari 94 menunjukkan kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa dikategorikan tinggi, sedangkan skor antara 81–94 menunjukkan kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa dikategorikan sedang, dan skor kurang dari 81 termasuk dalam kategori rendah. Untuk mengetahui lebih

jelas mengenai tingkatan kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11
Persentase dan Kategori Kemampuan Baca al-Qur'an

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Tingkatan
1	> 94	14	14,29%	Tinggi
2	81 – 94	70	71,42%	Sedang
3	< 81	14	14,29%	Rendah
	Jumlah	98	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN pada tingkatan tinggi dengan frekuensi sebanyak 14 responden (14,29%), pada tingkatan sedang dengan frekuensi sebanyak 70 responden (71,42%) dan pada tingkatan rendah dengan frekuensi sebanyak 14 responden (14,29%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo tergolong pada tingkatan sedang.

4. Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel-variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas adalah *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk mengetahui hasil uji normalitas dengan SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.86918475
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.063
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data berdistribusi tidak normal

Statistik Uji:

α (Tingkat Signifikansi) : 0,05

P-value (Nilai Sig.) : 0,200

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah sebesar 0,200. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi (0,200) > α (0,05), sehingga diperoleh keputusan H_0 diterima (H_1 ditolak) yang artinya data berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah hubungan dari variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Pengambilan keputusan uji linieritas atau dikatakan hubungan antar variabel bersifat linier apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai hasil uji linieritas antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25, dapat dilihat pada tabel 4.13 dan 4.14 berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Linieritas Penggunaan Metode Usmani terhadap
Kemampuan Baca al-Qur'an

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Baca al-Qur'an * Penggunaan Metode Usmani	Between Groups	(Combined)	2611.492	26	100.442	3.880	.000
		Linearity	1999.347	1	1999.347	77.230	.000
		Deviation from Linearity	612.145	25	24.486	.946	.546
	Within Groups		1838.069	71	25.888		
	Total		4449.561	97			

Hipotesis:

H₀ : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel penggunaan metode Usmani terhadap kemampuan baca al-Qur'an

H₁ : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel penggunaan metode Usmani terhadap kemampuan baca al-Qur'an

Statistik Uji:Taraf signifikansi (α) : 0,05

Nilai signifikansi : 0,546

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25 pada tabel, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,546 (lebih besar dari taraf signifikansi (0,05)). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi (0,546) > α (0,05), sehingga H_0 diterima yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel penggunaan metode Usmani terhadap kemampuan baca al-Qur'an.

Tabel 4.14

**Hasil Uji Linieritas Kompetensi Profesional Guru terhadap
Kemampuan Baca al-Qur'an**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Baca al- Qur'an * Kompetensi Profesional Guru	Between Groups	(Combined)	2083.807	20	104.190	3.391	.000
		Linearity	1255.934	1	1255.934	40.878	.000
		Deviation from Linearity	827.872	19	43.572	1.418	.144
	Within Groups		2365.754	77	30.724		
	Total		4449.561	97			

Hipotesis:

H_0 : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel kompetensi profesional guru terhadap kemampuan baca al-Qur'an

H_1 : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel kompetensi profesional guru terhadap kemampuan baca al-Qur'an

Statistik Uji:

Taraf signifikansi (α) : 0,05

Nilai signifikansi : 0,144

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25 pada tabel, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,144 (lebih besar dari taraf signifikansi (0,05)). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi (0,144) > α (0,05), sehingga H_0 diterima yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel kompetensi profesional guru terhadap kemampuan baca al-Qur'an.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.15

Hasil Uji Heteroskedastisitas Penggunaan Metode Usmani dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kemampuan Baca al-Qur'an

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.910	2.912		3.747	.000
	Penggunaan Metode Usmani	-.078	.050	-.189	-1.571	.120
	Kompetensi Profesional Guru	-.051	.067	-.092	-.768	.445

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik Uji:

Taraf signifikansi (α) : 0,05

Nilai signifikansi : $X_1 = 0,120$; $X_2 = 0,445$

Keputusan:

Berdasarkan hasil uji dengan SPSS versi 25, nilai signifikansi yang diperoleh X_1 adalah sebesar 0,120 dan X_2 sebesar 0,445. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan metode Usmani tidak mengalami heteroskedastisitas karena nilai signifikansi (0,120) > dari taraf signifikansi (0,05), sehingga H_0 diterima. Adapun variabel kompetensi profesional guru juga tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dengan bukti nilai signifikansi (0,445) > α (0,05) dan H_0 diterima.

d) Uji Multikolinieritas

Uji asumsi multikolinieritas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji regresi serta untuk mengetahui ada dan tidaknya korelasi antara variabel bebas. Dalam uji ini, peneliti menguji nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Gejala multikolinieritas terjadi jika nilai toleransi < 0,01 dan nilai VIF > 10, sedangkan jika nilai toleransi > 0,01 dan nilai VIF < 10 data variabel bebas tidak menunjukkan gejala multikolinieritas. Berikut uji multikolinieritas dengan program SPSS versi 25:

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolinieritas Penggunaan Metode Usmani dan
Kompetensi Profesional Guru terhadap Kemampuan Baca al-
Qur'an

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	41,818	5,236		7,987	,000		
	Penggunaan Metode Usmani	,544	,090	,544	6,072	,000	,678	1,475
	Kompetensi Profesional Guru	,299	,120	,223	2,486	,015	,678	1,475

a. Dependent Variable: Kemampuan Baca al-Qur'an

Berdasarkan output hasil uji multikolinieritas dengan SPSS versi 25, dapat diketahui bahwa nilai toleransi dan nilai VIF kedua variabel bebas yakni sebesar 0,678 dan 1,475. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai toleransi $(0,678) > 0,01$ dan nilai VIF $(1,475) < 10$, yang menunjukkan data dari variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinieritas.

e) Uji Autokorelasi

Tabel 4.17
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,695 ^a	,483	,472	4,921	2,104

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru, Penggunaan Metode Usmani
b. Dependent Variable: Kemampuan Baca al-Qur'an

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi autokorelasi

Statistik Uji:

DW (d) : 2,104

dU : 1,7128 ($\alpha = 0,05$; $k = 2$; $n = 98$)

Keputusan:

Dari hasil output SPSS versi 25, nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,104 dan nilai dU sebesar 1,7128. Selanjutnya membandingkannya dengan nilai dU sesuai jumlah sampel (n) = 40 dan variabel bebas (k) = 2 dengan taraf signifikansi 5% (lihat tabel distribusi *Durbin-Watson*). Dengan demikian, keputusan yang diambil bahwa nilai dU (1,7128) < nilai DW (2,104) < 4 – dU (2,2872), menunjukkan nilai DW berada di antara nilai dU dan nilai 4 – dU, maka H_0 diterima atau tidak terjadi autokorelasi.

5. Uji Hipotesis

a) Analisis Data Pengaruh Penggunaan Metode Usmani terhadap Kemampuan Baca al-Qur'an Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun 2023/2024

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memperoleh jawaban terkait ada tidaknya pengaruh penggunaan metode Usmani terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo. Peneliti menggunakan Teknik uji regresi linier sederhana dengan program SPSS versi 25 untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, uji coba hipotesis dan menghitung besarnya *R Square* (R^2).

Berikut persamaan regresi linier sederhana dengan SPSS versi 25 pada tabel koefisien:

Tabel 4.18
Tabel *Coefficients* Penggunaan Metode Usmani terhadap Kemampuan Baca al-Qur'an

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.705	4.275		11.626	.000
	Penggunaan Metode Usmani	.670	.076	.670	8.851	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Baca al-Qur'an

Persamaan regresi sederhana yang diperoleh berdasarkan hasil tabel *coefficients* tersebut adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 49,705 + 0,670 X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat dilihat bahwa X_1 (penggunaan metode Usmani) memiliki pengaruh terhadap Y (kemampuan baca al-Qur'an). Karena nilai koefisien B positif, dapat diartikan bahwa semakin baik penggunaan metode Usmani, maka kemampuan baca al-Quran juga akan semakin meningkat, begitu sebaliknya. Selanjutnya, peneliti menguji regresi sederhana untuk mengetahui apakah X_1 memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Y . Berikut tabel Anova dengan SPSS versi 25 untuk memudahkan menarik kesimpulan:

Tabel 4.19
Tabel Anova Penggunaan Metode Usmani terhadap Kemampuan
Baca al-Qur'an

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1999.347	1	1999.347	78.335	.000 ^b
	Residual	2450.214	96	25.523		
	Total	4449.561	97			
a. Dependent Variable: Kemampuan Baca al-Qur'an						
b. Predictors: (Constant), Penggunaan Metode Usmani						

Hipotesis:

H₀ : Penggunaan metode Usmani tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo

H₁ : Penggunaan metode Usmani berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo

Statistik Uji:

Taraf signifikansi : 0,05

Nilai signifikansi : 0,000

Keputusan:

Berdasarkan tabel Anova di atas, nilai signifikansi menunjukkan sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga H₀ ditolak dan dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan metode Usmani berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode Usmani terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa dapat dilihat pada tabel model summary berikut:

Tabel 4.20
Tabel Model Summary Penggunaan Metode Usmani terhadap Kemampuan Baca al-Qur'an

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670 ^a	.449	.444	5.052
a. Predictors: (Constant), Penggunaan Metode Usmani				

Dari tabel di atas diketahui nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,449 yang menunjukkan bahwa variabel X_1 (penggunaan metode Usmani) berpengaruh sebesar 44,9% terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo dan 55,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b) Analisis Data Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kemampuan Baca al-Qur'an Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun 2023/2024

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memperoleh jawaban terkait ada tidaknya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo. Peneliti menggunakan Teknik uji regresi linier sederhana dengan program SPSS versi 25 untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, uji coba hipotesis dan menghitung besarnya *R Square* (R^2). Berikut persamaan regresi linier sederhana dengan SPSS versi 25 pada tabel koefisien:

Tabel 4.21
Tabel *Coefficients* Kompetensi Profesional Guru terhadap
Kemampuan Baca al-Qur'an

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51.418	5.865		8.767	.000
	Kompetensi Profesional Guru	.717	.117	.531	6.144	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Baca al-Qur'an

Persamaan regresi sederhana yang diperoleh berdasarkan hasil tabel *coefficients* tersebut adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_2$$

$$Y = 51,418 + 0,717 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat dilihat bahwa X_2 (kompetensi profesional guru) memiliki pengaruh terhadap Y (kemampuan baca al-Qur'an). Karena nilai koefisien B positif, dapat diartikan bahwa semakin baik kompetensi profesional guru, maka kemampuan baca al-Quran juga akan semakin meningkat, begitu sebaliknya. Selanjutnya, peneliti menguji regresi sederhana untuk mengetahui apakah X_2 memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Y . Berikut tabel Anova dengan SPSS versi 25 untuk memudahkan menarik kesimpulan:

P O N O R O G O

Tabel 4.22
Tabel Anova Kompetensi Profesional Guru terhadap Kemampuan
Baca al-Qur'an

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1255.934	1	1255.934	37.753	.000 ^b
	Residual	3193.627	96	33.267		
	Total	4449.561	97			
a. Dependent Variable: Kemampuan Baca al-Qur'an						
b. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru						

Hipotesis:

H₀ : Kompetensi profesional guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo

H₁ : Kompetensi profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo

Statistik Uji:

Taraf signifikansi : 0,05

Nilai signifikansi : 0,000

Keputusan:

Berdasarkan tabel Anova di atas, nilai signifikansi menunjukkan sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga H₀ ditolak dan dapat disimpulkan bahwasanya Kompetensi profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kompetensi profesional guru terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa dapat dilihat pada tabel model summary berikut:

Tabel 4.23
Tabel Model Summary Kompetensi Profesional Guru terhadap Kemampuan Baca al-Qur'an

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 ^a	.282	.275	5.768

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru

Dari tabel di atas diketahui nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,282 yang menunjukkan bahwa variabel X_2 (kompetensi profesional guru) berpengaruh sebesar 28,2% terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo dan 71,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c) Analisis Data Pengaruh Penggunaan Metode Usmani dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kemampuan Baca al-Qur'an Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo Tahun 2023/2024

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memperoleh jawaban terkait ada tidaknya pengaruh secara signifikan penggunaan metode Usmani dan kompetensi profesional guru terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo. Peneliti menggunakan Teknik uji regresi linier sederhana dengan program SPSS versi 25 untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, uji coba

hipotesis dan menghitung besarnya *R Square* (R^2). Berikut persamaan regresi linier sederhana dengan SPSS versi 25 pada tabel koefisien:

Tabel 4.24

Tabel *Coefficients* Penggunaan Metode Usmani dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kemampuan Baca al-Qur'an

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.730	5.251		7.947	.000
	Penggunaan Metode Usmani	.544	.089	.544	6.077	.000
	Kompetensi Profesional Guru	.301	.121	.223	2.493	.014

a. Dependent Variable: Kemampuan Baca al-Qur'an

Persamaan regresi sederhana yang diperoleh berdasarkan hasil tabel *coefficients* tersebut adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 41,730 + 0,544 X_1 + 0,301X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat dilihat bahwa X_1 (penggunaan metode Usmani) dan X_2 (kompetensi profesional guru) memiliki pengaruh terhadap Y (kemampuan baca al-Qur'an). Karena nilai koefisien B positif, dapat diartikan bahwa semakin baik penggunaan metode Usmani dan kompetensi profesional guru, maka kemampuan baca al-Quran juga akan semakin meningkat, begitu sebaliknya. Selanjutnya, peneliti menguji regresi sederhana untuk mengetahui apakah X_1 dan X_2 memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Y . Berikut tabel Anova dengan SPSS versi 25 untuk memudahkan menarik kesimpulan:

Tabel 4.25
Tabel Anova Penggunaan Metode Usmani dan Kompetensi
Profesional Guru terhadap Kemampuan Baca al-Qur'an

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2149.792	2	1074.896	44.402	.000 ^b
	Residual	2299.769	95	24.208		
	Total	4449.561	97			
a. Dependent Variable: Kemampuan Baca al-Qur'an						
b. Predictors: (Constant), Penggunaan Metode Usmani, Kompetensi Profesional Guru						

Hipotesis:

H₀ : Penggunaan metode Usmani dan kompetensi profesional guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo

H₁ : Penggunaan metode Usmani dan kompetensi profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo

Statistik Uji:

Taraf signifikansi : 0,05

Nilai signifikansi : 0,000

Keputusan:

Berdasarkan tabel Anova di atas, nilai signifikansi menunjukkan sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga H₀ ditolak dan dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan metode

Usmani dan kompetensi profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode Usmani dan kompetensi profesional guru terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa dapat dilihat pada tabel model summary berikut:

Tabel 4.26
Tabel Model Summary Kompetensi Profesional Guru terhadap Kemampuan Baca al-Qur'an

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 ^a	.483	.472	4.920
a. Predictors: (Constant), Penggunaan Metode Usmani, Kompetensi Profesional Guru				

Dari tabel di atas diketahui nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,483 yang menunjukkan bahwa variabel penggunaan metode Usmani dan kompetensi profesional guru berpengaruh sebesar 48,3% terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo dan 51,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Penggunaan Metode Usmani terhadap Kemampuan Baca al-Qur'an Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode Usmani terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo. Data dan informasi penggunaan metode Usmani diperoleh dari penyebaran angket kepada 98

responden. Dari hasil penyebaran angket tersebut, peneliti memperoleh data penggunaan metode Usmani dengan 3 kategori, yaitu efektif dengan frekuensi 12 responden (12,25%), kategori cukup efektif dengan frekuensi 75 responden (76,53%), dan kategori kurang efektif sebanyak 11 responden (11,22%). Berdasarkan data tersebut, persentase tertinggi berada pada kategori cukup efektif yang mana dapat dimaknai bahwa penggunaan metode Usmani di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo tergolong pada kategori cukup efektif dengan persentase 76,53%.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan metode Usmani, peneliti melakukan uji statistik dengan program SPSS versi 25 melalui uji regresi linier sederhana. Dari hasil uji regresi tersebut, diperoleh nilai signifikansi dari variabel penggunaan metode Usmani sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (Penggunaan metode usmani berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan baca al-Qur'an). Selain itu, dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,449. yang menunjukkan bahwa penggunaan metode Usmani terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa berpengaruh sebesar 44,9% dan 55,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kemampuan Baca al-Qur'an Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo

Kompetensi profesional guru adalah salah satu variabel yang diteliti dalam penelitian ini guna mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo.

Untuk mendapatkan data dan informasi dari variabel tersebut, peneliti melakukan penyebaran angket kepada 98 responden. Data hasil analisa angket diperoleh sebesar 15,30 % (15 responden) menunjukkan kompetensi profesional guru dalam kategori tinggi, dan pada kategori sedang sebesar 71,43% (70 responden), serta 13,27% (13 responden) menunjukkan kategori rendah. Dari hasil data tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 71,43%.

Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan uji regresi linier sederhana untuk memperoleh data seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasantri. Dengan bantuan SPSS versi 25 pada perhitungan regresi linier sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Adapun taraf signifikansi (tingkat kesalahan) yang digunakan sebesar 0,05 yang mana lebih besar dari nilai signifikansi, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang diartikan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo. Selanjutnya, melihat nilai R^2 yang menunjukkan angka 0,282 atau sebesar 28,2% Dimana angka tersebut merupakan besarnya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo. Adapun 71,8% sisanya berasal dari faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

3. Pengaruh Penggunaan Metode Usmani dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kemampuan Baca al-Qur'an Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo

Untuk menguji pengaruh penggunaan metode Usmani dan kompetensi profesional guru terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo, dilakukan uji regresi linier berganda dengan program SPSS versi 25. Hasil dari uji regresi tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi (0,05), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan terbukti bahwa kemampuan baca al-Qur'an mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo dipengaruhi oleh penggunaan metode Usmani dan kompetensi profesional guru.

Adapun nilai R^2 diketahui sebesar 0,483. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode Usmani dan kompetensi profesional guru berpengaruh sebesar 48,3% terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo. Sedangkan 51,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dipaparkan dalam penelitian ini.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh penggunaan metode Usmani dan kompetensi profesional guru terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode Usmani (X_1) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ membuktikan adanya pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan baca al-Quran (Y) mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo dengan tolak H_0 . Adapun persamaan regresi yang didapatkan adalah $Y = 49,705 + 0,670X_1$. Besaran nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,449 yang mana menunjukkan pengaruh secara signifikan penggunaan metode Usmani terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo adalah sebesar 44,9%.
2. Kompetensi profesional guru (X_2) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ membuktikan adanya pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan baca al-Quran (Y) mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo dengan tolak H_0 . Adapun persamaan regresi yang didapatkan adalah $Y = 51,418 + 0,717 X_2$. Besaran nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,282 yang mana menunjukkan pengaruh secara signifikan kompetensi profesional guru terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo adalah sebesar 28,2%.

3. Penggunaan metode Usmani (X_1) dan kompetensi profesional guru (X_2) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ membuktikan adanya pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan baca al-Quran (Y) mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo dengan tolak H_0 . Adapun persamaan regresi yang didapatkan adalah $Y = 41,730 + 0,544 X_1 + 0,301 X_2$. Besaran nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,483 yang mana menunjukkan pengaruh secara signifikan penggunaan metode Usmani dan kompetensi profesional guru terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo adalah sebesar 48,3%.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru pada saat pembelajaran sebaiknya selalu mengutamakan profesionalitas dan terus mengembangkan keprofesionalannya secara berkala, karena metode pembelajaran al-Qur'an khususnya metode Usmani senantiasa berkembang dan mengalami perubahan untuk menyesuaikan zaman dan kebutuhan. Misalnya guru senantiasa mengikuti kegiatan-kegiatan halaqah mu'allimil Qur'an untuk menambah keilmuan dan wawasan serta keterampilan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas, sehingga output yang dihasilkan sesuai dengan target capaian metode pembelajaran al-Qur'an, yakni metode Usmani.

2. Bagi Mahasantri

Seluruh mahasiswa sebaiknya lebih disiplin dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Keberhasilan pembelajaran metode Usmani tidak cukup dicapai hanya saat

proses pembelajaran di kelas, namun kesungguhan mahasantri dalam mengulang kembali (muroja'ah) apa yang disampaikan serta banyak berlatih membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar akan meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam membaca al-Qur'an. Semakin banyak berlatih dan terus belajar akan meningkat pula wawasan serta keterampilan dan kemampuan membaca al-Qur'an mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ponorogo.

3. Bagi Lembaga

Ma'had al-Jami'ah menjadi salah satu wadah yang mendukung terlaksananya program pembelajaran al-Qur'an metode Usmani, sehingga perlu adanya terus peningkatan dari segi kualitas maupun sarana prasarana yang diperlukan dan memadai. Misalnya kebutuhan alat peraga dan LCD proyektor, serta pengadaan kegiatan terprogram yang sifatnya menambah *skill* mahasantri agar memiliki bekal yang kelak berguna ketika hidup bermasyarakat di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Faisal Ikhrum, et al. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Makassar: CV. Tohar Media, 2022.
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Aquami, Aquami. "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang." *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 1 (2017): 77–88. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i1.1379>.
- Ardy Wiyani, Novan. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- . *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- "Arti Kata Kompetensi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed March 24, 2024. <https://kbbi.web.id/kompetensi>.
- Bahri, Saiful. *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*. Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2010.
- Burdatil Mardikah, Wiladatul. "Implementasi Metode Usmani Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca al Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Blitar." SKRIPSI, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Dessy Wulansari, Andhita. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felica, 2016.
- . *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012.
- "Dokumen Kurikulum Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo," 2022.
- Hamid, Abdul. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.

- Harianto, Erwin. “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2020).
- Hasanah, Abidatul. “Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Al-Qur’an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar.” *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 2, no. 4 (2017): 482. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i4.107>.
- Intang Sappaile, Baso. “Konsep Penelitian Ex-Post Facto.” *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1, no. 2 (2010).
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014. [//opac.iainponorogo.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5005&keywords](http://opac.iainponorogo.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5005&keywords) =.
- Iwandi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur’an Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.” SKRIPSI, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2009.
- Jayantika, I. Putu Ade Andre Payadnya, I. Gusti Agung Ngurah Trisna. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Kristianty Wardany, Diny. *Psikologi Pendidikan Islam*. CV. Confident, 2016.
- Kusnadi. *Metode Pembelajaran Kolaboratif: Penggunaan Tools SPSS Dan Video Scribe*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018.
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran. *Al- Quran Dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019)*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Mahdali, Fitriyah. “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan.” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadis* 2, no. 2 (August 28, 2020): 143–68. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.
- Mujahiddin, Anas, and Muhamad Annas. “Konsep Tartil Dan Pengaruh Penerapannya Dalam Membaca Al-Qur’an.” *Ulumul Qur’an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 3, no. 2 (October 31, 2023): 201–16.
- Munir, Mohammad. *Modul Pedoman Penulisan Skripsi*. IAIN Ponorogo, 2023.
- Najibulloh Saiful Bahri Al Gorumy, Abu. *Tajwid Riwayat Hafis*. Blitar: Usmani Offset, 2013.

- Patiung, Dahlia. "Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual." *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan* 5, no. 2 (2016): 352–76. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>.
- Pranatawijaya, Viktor Handrianus, Widiatry Widiatry, Ressa Priskila, and Putu Bagus Adidyana Anugrah Putra. "Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online." *Jurnal Sains Dan Informatika* 5, no. 2 (2019): 128–37. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>.
- Purwanto, Anim. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Puspasari, Heny, and Weni Puspita. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan Dalam Menghadapi Covid-19." *Jurnal Kesehatan* 13, no. 1 (April 30, 2022): 65–71. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i1.2814>.
- Riswadi. *Kompetensi Profesional Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Robbins, Stephen P., and Timonthy A. Judge. *Organizational Behaviour*. USA: Pearson International Edition, 2009.
- Rodin, Rhoni. *Informasi Dalam Konteks Sosial Budaya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020.
- Sanjani, Maulana Akbar. "Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar." *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 35–42. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>.
- Santoso, Imam, and Harries Madiistriyatno. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Indigo Media, 2021.
- "Sejarah – Ma'had Al-Jami'ah." Accessed May 27, 2024. <https://mahad.iainponorogo.ac.id/sejarah/>.
- Sintha Wahjusaputri, and Anim Purwanto. *Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sulastri, Sulastri, Happy Fitria, and Alfroki Martha. "Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal of Education Research* 1, no. 3 (December 1, 2020): 258–64. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>.

Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Ulum, Miftahul. *Demitologi Profesi Guru*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011.

“Visi Dan Misi – Ma’had Al-Jami’ah.” Accessed May 29, 2024. <https://mahad.iainponorogo.ac.id/visi-dan-misi-2/>.

Wita Febrianti and Muhammad Kadir. “Pendampingan Penggunaan Metode Tartil Dalam Memperbaiki Kelancaran Bacaan Ayat Suci Al-Qur’an di TK/TPA Nurul Yaqin Karangpuang.” *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (July 31, 2023): 6–12. <https://doi.org/10.47435/pendimas.v2i1.1815>.

Yasir, Muhammad, and Ade Jamaruddin. *Studi Al-Qur’an*. Riau: CV. Asa Riau, 2016.

